

**PELAKSANAAN KEGIATAN MEWARNAI
UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI
DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) ANGGUR 64
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh :

**Lailina Uswatun Hasanah
NIM : 205101050013**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PELAKSANAAN KEGIATAN MEWARNAI
UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI
DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) ANGGUR 64
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Lailina Uswatun Hasanah
NIM : 205101050013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PELAKSANAAN KEGIATAN MEWARNAI
UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI
DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) ANGGUR 64
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Lailina Uswatun Hasanah
NIM . 205101050013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Khoirul Anwar. M.Pd. I
NIP. 19830622015031001

**PELAKSANAAN KEGIATAN MEWARNAI
UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI
DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) ANGGUR 64
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.198005072023211018

Sekretaris

Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes
NUP. 202111198

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M. Pd. I

2. Dr. Khoirul Anwar. M.Pd. I

Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si.
197304242000031005

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. Ar-Ra'd, Ayat 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006) hal. 253

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah (Wasi Sugeng Sumantri) dan Ibu (Suwarni) tercinta, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan mencurahkan kasih sayang tanpa henti. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, dan cinta yang telah kalian berikan sejak dulu hingga sekarang. Kalian adalah sumber inspirasiku.
2. Kakak Restu, Mbak Santika dan Adik saya Maheswari Salsabila yang selalu siap, ada dan sabar dalam membantu segala keluh kesah yang saya hadapi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”, Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana pendidikan (S. Pd) di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, yang telah menyediakan sarana, prasarana, dan fasilitas yang sangat memadai selama masa perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, atas dukungan dan arahnya selama studi saya.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses akademik saya.

4. Bapak Dr. Khoirul Anwar. M.Pd. I selaku Koordinator Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Ibu Kepala Sekolah SPS Anggur 64, beserta guru-guru yang mengajar di sps anggur 64, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan bagi saya untuk melakukan penelitian di lembaga ini.
7. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai

Jember, 10 Oktober 2024

Lailina Uswatun Hasanah
NIM . 205101050013

ABSTRAK

Lailina Uswatun Hasanah, 2024: Kegiatan Mewarnai merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SPS Anggur 64, perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai masih belum optimal. Meski beberapa anak menunjukkan kemajuan, namun sebagian besar masih membutuhkan bantuan guru dan cenderung kurang berani bereksperimen dengan warna dan teknik mewarnai. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak kurang memiliki inisiatif dan percaya diri dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka. Salah satu upaya yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah melalui kegiatan mewarnai.

Penelitian ini terdiri 3 fokus yaitu: 1) Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Kecamatan Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Apa Saja Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Kecamatan Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 3) Apa Saja Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Kecamatan Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

Adapun tujuan penelitian ini untuk: 1) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Kecamatan Jember Tahun Ajaran 2023/2024, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Kecamatan Jember Tahun Ajaran 2023/2024”, 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di SPS Anggur 64 Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Kecamatan Jember Tahun Ajaran 2023/2024”

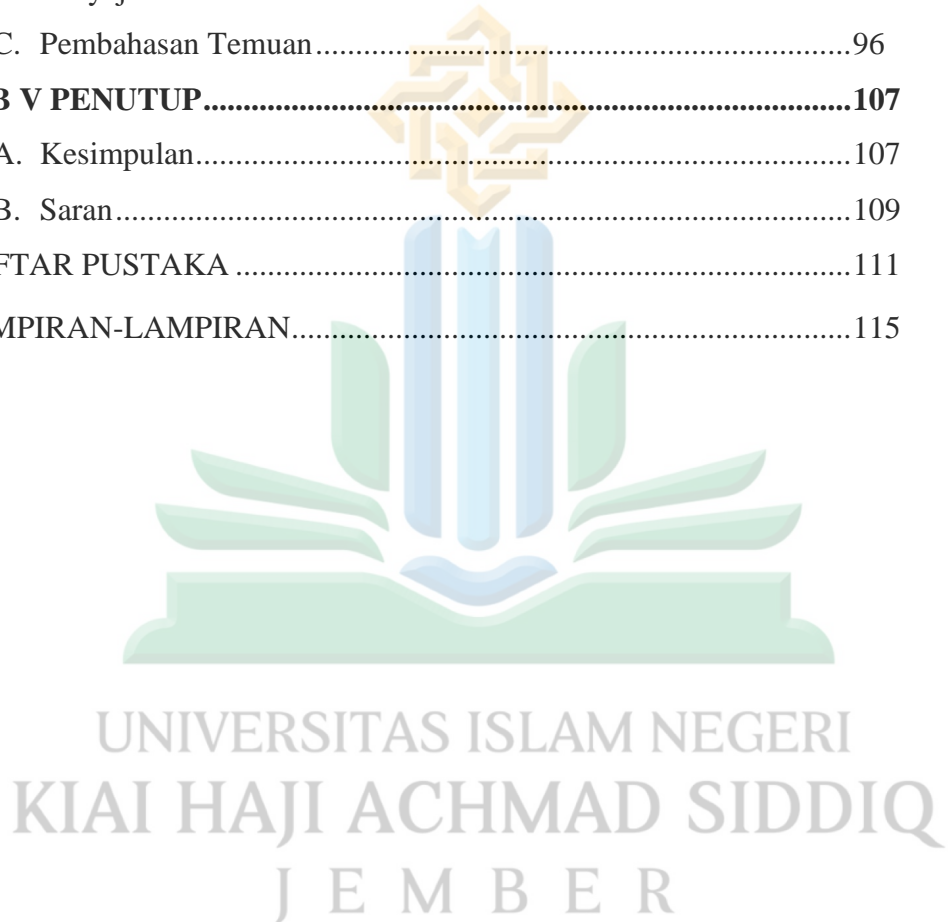
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Berdasarkan penelitian di SPS Anggur 64 Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini yaitu 1) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan, 2) Melaksanakan doa bersama, 3) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, 4) Pelaksanaan kegiatan mewarnai, 5) Memberikan apresiasi, 6) munculnya sikap kreatif anak Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan mewarnai di SPS Anggur 64: 1) Lingkungan yang kondusif, 2) Metode dan media yang digunakan dalam pengejaran. Faktor penghambat kegiatan mewarnai di SPS Anggur 64: 1) anak kurang memiliki dorongan dari dalam diri mereka sendiri, 2) Ketika dipaksa anak sering merasa terbebani dan jadi tidak tertarik, 3) kebiasaan meniru hasil karya orang lain.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. B. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	30
1. Kegiatan Mewarnai	30
2. Kreativitas Anak.....	37
3. Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini	51
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitian.....	58

D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-tahap Penelitian.....	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115



DAFTAR TABEL

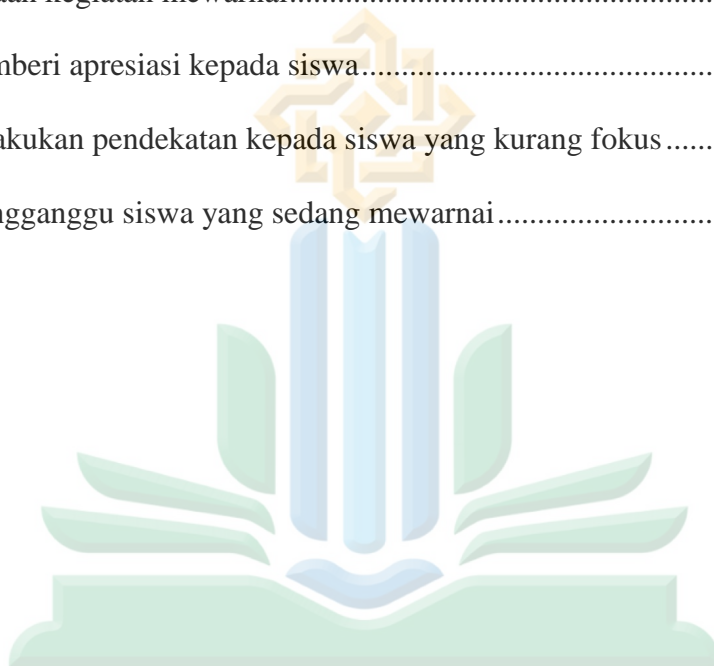
No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan	22
4.1 Struktur Kepengurusan	72
4.2 Data Jumlah peserta didik	73
4.3 Data Jumlah Peserta Didik Usia 3-4 Tahun	74
4.4 Data Guru	75
4.5 Kegiatan Kelembagaan	76
4.6 Data Perkembangan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun	87
4.7 Hasil Temuan Peneliti	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 guru mempersiapkan media	79
4.2 pelaksanaan doa bersama	81
4.3 guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan	82
4.4 pelaksanaan kegiatan mewarnai	83
4.5 guru memberi apresiasi kepada siswa	84
4.6 guru mrlakukan pendekatan kepada siswa yang kurang fokus	97
4.7 anak mengganggu siswa yang sedang mewarnai	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang menitikberatkan pada pemahaman, kreativitas, penanaman, pertumbuhan serta perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan formal yang rentang usia 0-6 tahun. Keberadaan pendidikan formal anak usia dini atau biasa disebut dengan taman kanak-kanak dapat menjadi peran penting dalam menopang perkembangan seluruh aspek yang dimiliki oleh anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah menetapkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) sebagai acuan dalam mengukur kemampuan anak pada berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.² Hal ini menguatkan landasan yuridis bahwa pendidikan PAUD tidak hanya berfokus pada satu aspek perkembangan, melainkan harus mampu mengembangkan seluruh potensi anak secara holistik, sebagaimana diamanatkan dalam peraturan tersebut.

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Bab I Ketentuan Umum Pasal, Hal 2

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membantu anak mengembangkan potensinya secara maksimal. Ki Hajar Dewantoro dengan konsep pendidikan manusia seutuhnya menggaris bawahi pentingnya mengembangkan aspek kognitif, afektif dan konatif secara seimbang. Artinya tidak hanya menekankan pada perkembangan intelektual (kognitif) saja, akan tetapi juga emosi (afektif) dan perilaku (konatif).

Anak usia dini dianggap sebagai masa emas (golden age) karena pada masa ini anak mempunyai kemampuan belajar dan menyerap informasi dengan sangat cepat. Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini harus dirancang untuk memanfaatkan potensi tersebut dan memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak secara umum.

Dengan memahami pentingnya seluruh aspek kepribadian anak, pendidikan anak usia dini dapat memberikan landasan yang kuat bagi tumbuh kembang anak agar dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, dan berempati.

Allah berfirman dalam Surah al-Baqarah ayat 219 :

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya, agar kamu berpikir.³ Dalam ayat tersebut terdapat pesan yang menggaris bawahi pentingnya kreativitas dan usaha dalam Islam. Hal ini menekankan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab untuk mengubah nasibnya sendiri melalui

³ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006) hal. 27.

usaha dan kreativitasnya. Sikap malas tidak dianjurkan, sebaliknya manusia harus selalu berusaha dan berpikir kreatif untuk menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan kehidupan.⁴

Dari sudut pandang pendidikan, penting untuk diketahui bahwa penanaman sikap kreatif pada anak sejak dini merupakan sebuah prioritas. Orang tua dan pendidik mempunyai peran sentral dalam proses ini, dimana mereka bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kreatif dan mengembangkan kemampuan anak dalam bidang tersebut. Tindakan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa manusia harus berusaha secara aktif dan menggunakan akal serta hati nurani dalam menghadapi kehidupannya.

Tumbuh kembang anak merupakan suatu proses transformasi perilaku dari tahap belum matang menjadi dewasa, dari keadaan sederhana menuju kesempurnaan, dan dari ketergantungan menuju kemandirian. Untuk memajukan keenam aspek perkembangan anak, penting untuk memahami ranah masing-masing aspek terlebih dahulu. Upaya menstimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan untuk melatih keterampilan jari anak agar siap menulis, seperti melipat, menjiplak, menggunting, menggambar, mewarnai, menempel, bermain plastisin, dan menggulung, perlu diberikan kepada anak-anak usia taman kanak-kanak. Untuk memastikan perkembangan motorik halus berkembang dengan baik.⁵

⁴ Siti Rohimah, "Pengembangan Kreativitas Seni Anak Di Raudhotul Athfal Darul Iba Desa Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember" Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan September, 2020, hal. 3

⁵ Nurhayati, N. 2020. Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok B. *Aṭṭāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 65-73.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini akan mengalami perkembangan setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu. Pada usia dini, sekitar satu atau dua tahun, anak mengalami perkembangan motorik kasar yang pesat. Namun baru pada usia 3 tahun, motorik halus anak akan mulai berkembang pesat. Pada tahap ini anak mulai tertarik untuk memegang pensil meskipun jari-jarinya masih berada dekat dengan mata pensil. Selain itu, mereka masih cenderung kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Setiap anak mempunyai kemampuannya masing-masing, terkadang ada anak yang lebih berkembang secara kognitif namun lemah dalam bidang lain. Keterampilan atau kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang terdapat pada setiap anak, untuk bisa mengembangkan potensi tersebut secara optimal maka perlu diberikan stimulasi dasar-dasar keterampilan serta sarana maupun prasarana yang berperan penting untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, juga mempunyai minat yang kuat, imajinasi yang sangat luar biasa, pemikiran yang luas, berani menghadapi resiko, dan juga gemar akan hal-hal yang unik, baru dan lain sebagainya. Kreativitas anak prasekolah dapat diekspresikan dalam berbagai kegiatan dengan menciptakan gambar-gambar yang disukainya maupun dengan bercerita atau dengan bermain peran.⁶

Kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini atau biasa disebut PAUD dimanifestasikan dengan menggunakan berbagai kegiatan yang

⁶ Mitra wahyuni, “ Pelaksanaan kegiatan finger painting di TK Negeri Pembina 3 Pangkalpinang Dalam meningkatkan kreatifitas anak “ (IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung) *jurnal pendidikan islam anak usia dini* 2022:6

dikembangkan oleh pendidik. Salah satu kegiatan yang dikembangkan adalah kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan mewarnai berdasarkan bimbingan langsung dari guru sehingga anak dapat memahaminya. Selain itu kegiatan mewarnai sangat bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus serta daya imajinasi yang dikuasai oleh anak tersebut.

Mewarnai merupakan salah satu kegiatan seni yang sangat digemari oleh anak-anak. Hal ini dikarenakan kegiatan mewarnai mempunyai banyak manfaat untuk perkembangan motorik halus dan juga untuk mengembangkan kreativitas anak. Selain itu melalui kegiatan mewarnai, anak dapat belajar mengenal berbagai warna dan memberikan kesempatan pada dirinya untuk berekspresi.

kegiatan mewarnai juga membantu anak mengarahkan kebiasaan mewarnainya. Dengan melakukan kegiatan ini secara spontan, mereka dapat mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai pendidikan, seperti mengungkapkan ide dan menyampaikan pesan melalui warna. Anak-anak juga sangat menyukai berbagai media mewarnai, baik saat menggambar maupun saat mengisi area gambar dengan warna-warna yang menarik.

Menurut observasi yang dilakukan di SPS Anggur 64 terdapat kendala terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Hal ini bisa dibuktikan ketika kegiatan mewarnai gambar berlangsung, hanya ada sebagian anak yang hasil mewarnainya telah berkembang, ada sebagian anak yang mewarnainya masih dibantu oleh gurunya, dan anak juga cenderung bermalas-malasan ketika pembelajaran mewarnai.

Dari permasalahan utama yang ada mengenai pemicu dari perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai adalah kurang optimalnya perkembangan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan mewarnai di SPS Anggur 64 Perkembangan daya cipta mewarnai anak masih belum berkembang dengan baik.⁷

Hasil wawancara menunjukkan, dari 13 anak terdapat 8 anak yang sudah mulai mengalami kemajuan dalam menyelesaikan tugas mewarnai. Namun mereka masih kurang berani bereksperimen. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah Sps Anggur 64. Dimana mereka sering meminta persetujuan ketika hendak memilih warna dalam kegiatan mewarnai. Mereka juga masih membutuhkan bantuan dari guru ketika melakukan sesuatu, terutama dalam kegiatan mewarnai..⁸

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelompok usia 3-4 tahun di SPS Anggur 64 mengatakan,

agar dapat meningkatkan daya imajinasi anak, pendidik menggunakan kegiatan, mewarnai gambar, menggambar bebas, menjiplak gambar, menggunting kertas, menempel, bermain play dough, melipat kertas origami, berkolase, meronce, menulis angka dan huruf, menyusun balok, dan lain sebagainya namun daya imajinasi anak belum berkembang secara optimal.⁹

Dari problematika tersebut maka peneliti memilih kegiatan untuk mengembangkan daya imajinasi anak. Dalam hal ini kegiatan yang peneliti

⁷ Ruth Donda Eleonora Panggabean, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6tahun Melalui Kegiatan Mewarnai*, (Universitas Sari Mutiara Indonesia, 2023) *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 42

⁸ Kepala Sekolah SPS Anggur 64, 20 Mei 2024

⁹ Guru Kelas SPS Anggur 64, 20 Mei 2024

terapkan adalah kegiatan mewarnai. Peneliti menggunakan kegiatan mewarnai guna mengembangkan daya imajinasi anak dengan melalui kegiatan mewarnai anak bisa mengungkapkan ide kreatifnya untuk mewujudkan suasana yang aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Menurut hasil pemaparan latar belakang penelitian mengenai masalah yang terjadi di SPS Anggur 64 bahwa peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Sps Anggur 64 Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti berfokus pada Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Yang diformulasikan beberapa sub fokus kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
3. Apa Saja Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024”
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di SPS Anggur 64 Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024”

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik dan dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang pembelajaran Anak Usia Dini agar dapat menghasilkan generasi anak bangsa yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1. Penelitian ini diharapkan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Sekolah.

b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dan mendapatkan bekal yang tepat untuk meningkatkan kreativitas pada anak.

c. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan, keterampilan guru dalam menggunakan kegiatan dan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

d. Bagi sekolah SPS Anggur 64

1. hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pengembangan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

e. Bagi UIN KHAS Jember

1. Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan pendidikan.

2. Serta dapat memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensi dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan penjelasan makna istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman mengenai penafsiran istilah yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu penulis lebih dulu memaparkan arti dari setiap kata yang terkait dengan judul skripsi ini.¹⁰ Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai gambar merupakan salah satu bentuk ekspresi seni rupa dimana seseorang menggunakan berbagai media seperti pensil warna, spidol, krayon, atau cat air untuk memberi warna pada gambar yang telah digambar atau dicetak sebelumnya. Kegiatan ini sangat digemari terutama di kalangan anak-anak sebagai bentuk kreativitas dan hiburan yang mendidik. Dengan mewarnai, anak dapat mengembangkan imajinasinya, mengasah motorik halus, serta belajar tentang warna dan komposisi visual. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berekspresi dan menghasilkan karya seni yang unik.

2. Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini

Mengekspresikan kreativitas anak merupakan proses penting dalam perkembangannya. Pengembangan kreativitas anak melibatkan serangkaian

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (UIN KHAS Jember, 2022) hal. 30

langkah dan praktik yang bertujuan untuk merangsang imajinasi, mendorong eksplorasi ide-ide baru, dan membantu anak mengekspresikan diri secara kreatif. Tujuannya adalah membantu anak mengembangkan keterampilan kreatif yang diperlukan untuk memecahkan masalah, menghasilkan ide-ide inovatif, dan mengekspresikan diri dalam berbagai konteks.

Proses pengembangan kreativitas anak juga mencakup penciptaan lingkungan yang mendukung dan menstimulasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk bereksperimen dengan berbagai media dan teknik, serta memberikan dorongan dan penghargaan atas usaha kreatifnya. Selain itu juga ditekankan pentingnya pengembangan kreativitas anak, yaitu kreativitas merupakan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan mengembangkan kreativitas, anak-anak dapat menjadi pemecah masalah yang kreatif, inovator yang produktif, dan pemimpin visioner dalam masyarakat yang terus berkembang.

Jadi secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu kegiatan seni rupa yang menggunakan warna pada gambar yang telah digambar ataupun yang telah dicetak sebagai alat untuk memperkaya pengalaman kreatif anak serta untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, dan memperluas cara mereka mengekspresikan diri.

Penelitian ini hanya berfokus pada anak-anak berusia 3-4 tahun, sehingga hasil yang diperoleh tidak bisa diterapkan secara umum pada kelompok usia lain.

Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam kemampuan kreativitas yang mungkin terjadi pada anak-anak di usia yang lebih muda atau lebih tua.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan alur penyusunan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Agar memudahkan pemahaman, peneliti menyusun pembahasan ini secara sistematis dengan menguraikan setiap bab secara terstruktur. Berikut adalah penjelasan sistematika pembahasan yang disajikan.

Bab I membahas Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat Kajian Kepustakaan, berisi pembahasan tentang kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian serta teori-teori yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian.

Bab III menjelaskan Metode Penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV menyajikan Hasil Penelitian dan Pembahasan, termasuk gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V berisi Penutup, yang mencakup kesimpulan sebagai ringkasan hasil penelitian dan saran-saran konstruktif terkait penelitian untuk pengembangan lebih lanjut.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (UIN KHAS Jember, 2022) hal. 48

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, tinjauan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan melakukan tinjauan pustaka, peneliti dapat mengetahui perbedaan posisi penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini membantu menghindari duplikasi yang tidak diinginkan dan tuduhan plagiarisme, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, tinjauan pustaka merupakan langkah penting dalam membangun basis pengetahuan yang kokoh dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi baru dan berharga pada bidang yang bersangkutan.

1. Penelitian Badriah Rahmawati 2019 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Basa Lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dan kualitas pembelajaran melalui kegiatan mewarnai pada anakanak di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus terdiri dari 3 kali pada pertemuan setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas B dengan jumlah 15 murid terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Pengumpulan data yang dilakukan dengan lembar observasi dalam proses pembelajaran, yakni untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang (BB) ada 7 anak. Sedangkan pada siklus 2 terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) 13 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, dan belum berkembang (BB) tidak ada. Hasil ini menggambarkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama.¹² Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama melakukan penelitian tentang kegiatan mewarnai sebagai media untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian dan tujuan yang mana pada penelitian Badriah Rahmawati itu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dan kualitas pembelajaran melalui kegiatan mewarnai pada anak-anak di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama Tahun Pelajaran 2019/2020, sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat.

2. Penelitian Siti Malihah Fardah, 2019, yang berjudul Peningkatan Kreativitas Anak Melalui kegiatan mewarna, menggunting, menempel (3M) pada

¹² Badriah Rahmawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di Tk Pertiwi 1 Raja Basa Lama* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Iain Metro, 2019)

Kelompok Bermain As Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember. penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain As Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?, 2) Bagaimana peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggunting di Kelompok Bermain As Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?, 3) Bagaimana peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menempel di Kelompok Bermain As Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk Mendeskripsikan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain As Shobier Wonojati Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, 2) Untuk Mendeskripsikan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggunting di Kelompok Bermain As Shobier Wonojati Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, 3) Untuk Mendeskripsikan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menempel di Kelompok Bermain As Shobier Wonojati Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Kelompok Bermain As Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember. Penentuan informan menggunakan purposive Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Kesimpulan penelitian 1) Adanya peningkatan kreativitas

anak melalui kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain As Shobier, dilakukan dengan beberapa langkah yaitu merencanakan pembelajaran dan menyediakan gambar dan pola gambar yang akan diwarnai anak, menyiapkan alat dan bahannya yaitu pola gambar sesuai tema dan sub tema, pensil warna (krayon), gunting, lem dan kertas, membimbing proses kegiatan mewarnai. 2) Adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggunting di Kelompok Bermain As Shobier, dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar. Sehingga, dapat meningkatkan minat anak untuk mengeksplor dan menciptakan sesuatu dengan ide-ide kreatif yang dimiliki anak. Dalam hal ini hendaknya guru lebih sabar dan terus mengawasi, kenyamanan, keamanan anak dalam kegiatan bermain. 3) Adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menempel di Kelompok Bermain As Shobier, guru sangat sabar dalam memberi arahan, terus memberikan motivasi untuk melakukannya secara teliti agar hasilnya rapi.¹³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kreativitas dalam kegiatan mewarnai akan tetapi adanya perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian siti malihah fardah yaitu dalam penelitian siti malihah fardah itu membahas tentang peningkatan kreativitas anak melalui 3m yaitu mewarnai, menggunting dan menempel, yang berfokus pada pada Bagaimana peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel. Sedangkan dalam

¹³ Siti Malihah Fardah, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui kegiatan mewarna, menggunting, menempel (3M) pada Kelompok Bermain As Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019)

penelitian peneliti itu hanya membahas tentang Pelaksanaan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak, dan berfokus pada bentuk pelaksanaan kegiatan mewarnai, serta faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam kegiatan mewarnai.

3. Penelitian Nike Ferolin Gebze, dkk, 2023, yang berjudul Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Berbasis Kearifan Lokal Papua Di TK Melati Sanggar Kegiatan Belajar Merauke. Universitas Musamus Merauke. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dengan penerapannya kegiatan mewarnai berbasis kearifan lokal papua tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Melati Sanggar Kegiatan Belajar Merauke tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 12 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan kreativitas anak dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan mewarnai berbasis kearifan lokal papua dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Hal ini dapat ditunjukkan dari keberhasilan belajar pada kategori minimal berkembang sesuai harapan atau bintang tiga meningkat dari 16,67% pada pra siklus menjadi 83,33% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II. Selain itu,

terdapat juga peningkatan aktivitas siswa dengan kategori aktif sebesar 50% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 83,33% pada siklus II dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan kategori baik sebesar 85,71% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai berbasis kearifan lokal papua dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Sanggar Kegiatan Belajar Merauke.¹⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah sma-sama membahas tentang kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai, perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan serta lokasi penelitian. Pada penelitian Nike Ferolin Gebze, dkk, itu menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus serta bertempat di Papua Di TK Melati Sanggar Kegiatan Belajar Merauke., sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan lokasi peneliti bertempat di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

4. Penelitian Ahmad, dkk 2022, yang berjudul Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan Dengan Media Mewarnai. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui media mewarnai di perumahan Griya Menag Asri. Langkah langka dalam pengabdian ini adalah: Pertama, memberikan media gambar, Kedua, memperkenalkan warna, Ketiga, mengarahkan anak untuk memberikan warna yang tepat sesuai gambar dan

¹⁴ Nike Ferolin Gebze, dkk, Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Berbasis Kearifan Lokal Papua Di TK Melati Sanggar Kegiatan Belajar Merauke. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, (Universitas Musamus Merauke, 2 Mei 2023) Vol 4, No. 2

Keempat, memberikan reward kepada anak. Hasil dari proses kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah anak sudah dapat mewarnai gambar walaupun masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah dapat memilih dan menyebutkan warna dari pensil warna yang ada. pada kegiatan ini terlihat bahwa anak sudah bisa memilih warna sesuai dengan warna gambar walaupun masih banyak kekurangan yang terlihat, dimana ada campuran warna yang kurang pas dengan gambar dan juga banyak warna yang melewati garis pada gambar. Dan dengan adanya pemberian reward ini memberikan dampak yang positif untuk kegiatan selanjutnya. Anak-anak yang diberikan reward lebih aktif dalam aktivitas menggambar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan dengan media gambar dapat meningkatkan kreatifitas anak-anak usia dini di Perumahan Griya Menag Asri.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah sma-sama membahas tentang kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai, perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan serta lokasi penelitian. Pada penelitian Ahmad dkk itu menggunakan metode Pelaksanaan, dengan cara memberikan bimbingan kepada anak-anak usia dini yang ada di BTN Griya Menang Asri, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan lokasi peneliti bertempat di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

¹⁵ Ahmad dkk, Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan Dengan Media Mewarnai, (Universitas Bumigora, 2022)

5. Penelitian Sri Wulandari, 2019. Yang berjudul Peningkatan Kreativitas Mewarnai Gambar Pada Peserta Didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon pada anak Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sumber data diperoleh dari guru dan murid. Populasi dalam penelitian ini adalah murid Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 dan sampel adalah sampel total yaitu 18 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I peningkatan kreativitas mewarnai gambar pada anak berada dalam kriteria baik meningkat menjadi 68.4%, dan pada Siklus II peningkatan kreativitas mewarnai gambar pada anak meningkat lagi menjadi 94,3%. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil karena 94,3% anak Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang telah mencapai indikator keberhasilan peningkatan kreativitas. Sebagai saran, dalam merencanakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas mewarnai gambar, sebaiknya disusun dengan matang agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga kreativitas anak mewarnai gambar dapat berkembang dengan optimal. Kepala

Sekolah hendaknya memberi arahan dan memberi motivasi kepada para guru untuk bisa memberikan pembelajaran kreativitas mewarnai gambar yang dilakukan anak di sekolah, mengingat kreativitas merupakan faktor yang juga penting bagi kehidupan anak.¹⁶ Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian, yaitu sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas mewarnai serta faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas melalui kegiatan mewarnai. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian, yang dimana dalam penelitian Sri Wulandari menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, yang bertempat Taman Kanak-Kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti itu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertempat di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶ Sri Wulandari, Peningkatan Kreativitas Mewarnai Gambar Pada Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar, 2019)

TABEL 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Badriah Rahmawati, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di Tk Pertiwi 1 Raja Basa Lama, 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang (BB) ada 7 anak. Sedangkan pada siklus 2 terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) 13 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, dan belum berkembang (BB) tidak ada. Hasil ini menggambarkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama.	➤ Melakukan penelitian kegiatan mewarnai sebagai media untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini	➤ Jenis penelitian ➤ Tujuan penelitian

2.	<p>Siti Malihah Fardah, “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui kegiatan mewarna, menggunting, menempel (3M) pada Kelompok Bermain As Shobier Wonojati, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.</p>	<p>Kesimpulan penelitian 1) Adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain As Shobier, dilakukan dengan beberapa langkah yaitu merencanakan pembelajaran dan menyediakan gambar dan pola gambar yang akan diwarnai anak, menyiapkan alat dan bahannya yaitu pola gambar sesuai tema dan sub tema, pensil warna (krayon), gunting, lem dan kertas, membimbing proses kegiatan mewarnai. 2) Adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggunting di Kelompok Bermain As Shobier, dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar. Sehingga, dapat meningkatkan minat anak untuk mengeksplor dan menciptakan sesuatu dengan ide-ide kreatif</p>	<p>➤ Jenis penelitian</p> <p>➤ Melakukan penelitian tentang kreativitas dalam kegiatan mewarnai</p>	<p>➤ Fokus masalah</p>
----	---	--	---	------------------------

		<p>yang dimiliki anak. Dalam hal ini hendaknya guru lebih sabar dan terus mengawasi, kenyamanan, keamanan anak dalam kegiatan bermain. 3) Adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menempel di Kelompok Bermain As Shobier, guru sangat sabar dalam memberi arahan, terus memberikan motivasi untuk melakukannya secara teliti agar hasilnya rapi</p>		
3.	<p>Nike Ferolin Gebze, dkk, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Mewarnai Kearifan Lokal Papua Di TK Melati Sanggar Kegiatan Belajar Merauke.” 2023</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kemampuan kreativitas anak pada pra siklus yaitu sebesar 16,67% anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH), pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 83,33% dan pada siklus II kemampuan kreativitas anak masih tetap 83,33% dengan</p>	<p>➤ Melakukan penelitian tentang Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai</p>	<p>➤ Jenis penelitian ➤ Lokasi penelitian</p>

		<p>kategori berkembang sesuai harapan (BSH) akan tetapi mengalami peningkatan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) 16,67% anak. 2. Peningkatan aktivitas siswa dengan kategori aktif yaitu sebesar 50% pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83,33%. 3. Peningkatan aktivitas guru dengan kategori baik yaitu 85,71% pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 100% dengan kategori memuaskan. 4. Kegiatan mewarnai berbasis kearifan lokal papua dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Melati SKB. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan minimal</p>		
--	--	---	--	--

		83% pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).		
4.	Ahmad, dkk, “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan Dengan Media Mewarnai.” 2022	Dari hasil dan pembahasan di atas diketahui bahwa proses kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara :Pertama, memberikan media gambar, langkah awal yang dilakukan adalah dengan memberikan media gambar berupa gambar lingkaran dan persegi. Pada kegiatan ini anak sudah dapat mewarnai gambar walaupun masih ada kekurangan yang harus diperbaiki.Kedua, memperkenalkan warna, pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah dapat memilih dan menyebutkan warna dari pensil/krayon warna yang ada.Ketiga, mengarahkan anak untuk memberikan warna yang tepat sesuai gambar, pada	➤ Melakukan penelitian tentang kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai	➤ Jenis penelitian ➤ Lokasi penelitian

		kegiatan ini terlihat bahwa anak sudah bisa memilih warna		
5.	Sri Wulandari, Peningkatan Kreativitas Mewarnai Gambar Pada Peserta Didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang.	Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil karena 94,3% anak Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang telah mencapai indikator keberhasilan peningkatan kreativitas. Sebagai saran, dalam merencanakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas mewarnai gambar, sebaiknya disusun dengan matang agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga kreativitas anak mewarnai gambar dapat berkembang dengan optimal. Kepala Sekolah hendaknya memberi arahan dan memberi motivasi kepada para guru untuk bisa memberikan pembelajaran	➤ Tujuan penelitian	➤ Jenis penelitian ➤ Lokasi peelitian

		<p>keaktivitas mewarnai gambar yang dilakukan anak di sekolah, mengingat kreativitas merupakan faktor yang juga penting bagi kehidupan anak.</p>		
--	--	--	--	--

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Persamaannya terletak pada fokus utama penelitian yang sama-sama mengeksplorasi pengembangan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas seni, seperti mewarnai. Aktivitas seni sering digunakan dalam berbagai penelitian untuk menstimulasi aspek kognitif dan kreatif pada anak. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal lokasi, subjek, dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan pedesaan, yaitu di SPS Angur 64, Paleran, Umbulsari, Jember, yang jarang menjadi lokasi penelitian serupa. Selain itu, subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun, yang memberikan konteks spesifik mengenai bagaimana kreativitas anak berkembang dalam situasi lokal tersebut. Pendekatan yang digunakan juga lebih berfokus pada pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan mewarnai terhadap kreativitas anak, yang belum banyak dikaji secara mendalam di penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Mewarnai

a. Pengertian Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai sangat diminati oleh anak usia dini karena memberikan mereka kesempatan untuk berekspresi melalui pemilihan warna yang sesuai dengan keinginan mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Badriah Rahmawati, dkk, Utama menjelaskan bahwa Mewarnai adalah suatu kegiatan yang melibatkan proses membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar yang telah disediakan. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan banyak manfaat untuk mestimulasi perkembangan anak, salah satu aspek yang terstimulasi melalui kegiatan ini adalah perkembangan kreativitas dan motorik halus anak-anak.¹⁷ Kegiatan mewarnai adalah sebuah aktivitas di mana seseorang menggunakan berbagai alat seperti pensil warna, krayon, spidol, atau cat air untuk memberi warna pada gambar atau pola yang tersedia. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara memilih warna, menggambar, dan mengemukakan ide-ide mereka. Kegiatan mewarnai erat kaitannya dengan keseimbangan kreativitas pada anak usia dini. Anak diberi ruang untuk menyalurkan kreativitasnya, berpikir secara visual, mengembangkan pemikiran

¹⁷Badriah Rahmawati, Eka Mei Ratnasari, Suryadi, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai*, (Ijigaed) Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Institut Agama Islam Negeri Iain Metro, 2020) Vol 1 No 1 Hal 75

melampaui batas, dan memecahkan masalah dengan cara yang unik.¹⁸

Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk menyeimbangkan kreativitas anak secara holistik.

b. Pengenalan Warna

Anak seringkali menyukai proses pemberian warna pada gambar menggunakan berbagai macam media. Warna dapat dibagi menjadi enam kategori utama, yaitu warna primer dan sekunder. Warna primer adalah warna dasar yang tidak dapat dihasilkan dari campuran warna lainnya dan terdiri dari merah, kuning, dan biru. Warna sekunder adalah hasil dari pencampuran dua warna primer dan terdiri dari oranye (merah dan kuning), hijau (biru dan kuning), dan ungu (merah dan biru). Warna tersier terbentuk dari campuran warna sekunder dengan sekunder atau primer, sementara warna kuartener merupakan hasil campuran warna tersier dengan sekunder atau primer. Warna primer additif, yaitu merah, hijau, dan biru, ketika digabungkan menghasilkan warna putih, sementara warna netral adalah hitam dan putih.¹⁹ Pencampuran warna dalam proses memberi warna pada gambar dapat meningkatkan kreativitas, kognitif, dan motorik halus anak, terutama jika dilakukan secara berkelanjutan, yang pada akhirnya akan memperkaya kreativitas anak.

¹⁸ Nani husnaini, Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3 (2), Desember 2019) hal 112

¹⁹ Sri Hidayari, Robingatin, Wildan Saugi, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna DI TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Samarinda, *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no 1 (8 Mei 2020): hal. 25.

c. Tekni mewarnai

kegiatan mewarnai tidak hanya melibatkan penggunaan alat warna untuk mengisi gambar, tetapi juga membutuhkan penerapan teknik-teknik khusus agar hasilnya lebih menarik. Beberapa teknik umum dalam proses mewarnai akan dijelaskan lebih lanjut.

a) Teknik Blocking

Salah satu teknik dasar dalam mewarnai adalah Teknik blok yaitu sebuah metode atau cara mewarnai di mana seluruh objek gambar ditutupi dengan satu warna untuk menciptakan sebuah gambar.²⁰

b) Teknik Gradasi

Setelah mengenal warna-warna dasar, tahap berikutnya dalam kegiatan mewarnai adalah pengenalan gradasi warna. Gradasi merupakan teknik mewarnai yang melibatkan pemberian urutan warna yang seirama dan bertingkat. Sebagai contoh, langit pada sore hari dapat diwarnai dengan urutan warna mulai dari oranye tua, oranye, kuning, kuning muda, hingga putih.

c) Teknik Grafitto

Teknik grafitto adalah, di mana anak-anak memberi warna dasar terang pada permukaan gambar, kemudian menutupnya dengan warna

²⁰ Juliana Anggraini Nur Solekhah, Pengembangan Suplemen Panduan Pembelajaran Menggambar Dan Mewarnai Untuk Guru Tk Di Ponjong, Gunung Kidul, Jurnal Student Uny, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019) Hal 86

gelap. Setelah itu, anak-anak membuat motif pada permukaan gambar yang telah diberi warna berlapis. Motif-motif yang dipelajari dimulai dengan yang paling sederhana, seperti garis vertikal dan horizontal, hingga motif yang lebih rumit, seperti motif bunga.²¹

d) Teknik Impasto

Teknik Impasto adalah cara melukis dengan menumpuk cat tebal di atas kanvas. Lapisan cat yang tebal ini menciptakan tekstur yang khas dan membuat warna terlihat lebih intens. Berbeda dengan teknis melukis biasa yang cenderung meratakan cat, impasto justru menekankan pada goresan kuas dan efek tiga dimensi. Hasilnya lukisan impasto akan memberikan kesan yang lebih dramatis dan ekspresif.

e) Teknik Pointilisme

Adalah teknik melukis yang menggunakan titik-titik warna kecil untuk membentuk gambar. Berasal dari impresionisme, teknik ini melibatkan penempatan titik-titik warna murni secara terpisah pada kanvas. Ketika dilihat dari jarak tertentu, titik-titik ini akan bercampur secara optik, menciptakan efek warna yang khas.²²

²¹ Nani Husnaini, Jumrah, Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia, *Raudhatul Athfal, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 3, No. 2, Desember 2019, hal 131

²² Lailis Syafaah, Imam Zaini, Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Dengan Krayon Pada Ekstrakurikuler Di Smp Semen Gresik, Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 11 No. 3, Tahun 2023, Hal 145

4. Langkah-Langkah Kegiatan Mewarnai

Langkah-langkah kegiatan mewarnai pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sesuai dengan tingkat keseimbangan anak pada usia tersebut.

Berikut beberapa tahapan umum:

- 1) Penyampaian Petunjuk : Guru memberikan petunjuk tentang kegiatan mewarnai yang akan dilakukan, seperti gambar yang akan diwarnai, warna yang akan digunakan, dan teknik mewarnai yang akan digunakan.
- 2) Persiapan bahan : Guru membantu anak mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan mewarnai, seperti kertas gambar, pensil atau pensil warna.
- 3) Pemilihan Warna : Anak diberi kesempatan untuk memilih warna-warna yang ingin digunakan dalam mewarnai gambar. Guru juga dapat memberikan panduan pemilihan warna jika diperlukan.
- 4) Tahap mewarnai yaitu anak mewarnai gambar dengan menggunakan pensil warna. Guru atau pendidik memberikan arahan tambahan mengenai teknik mewarnai, seperti cara mewarnai dengan gerakan melingkar atau mengisi ruang kosong dengan warna merata.
- 5) Menghargai karya : Setelah anak selesai mewarnai gambar, penting untuk mengapresiasi karyanya. Guru atau pendidik memberikan

pujian, memuji keindahan atau keunikan karyanya, dan menunjukkan usaha yang telah dilakukannya.²³

5. Peralatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai membutuhkan beberapa peralatan yang harus disiapkan, antara lain:

a. Buku gambar atau lembar sketsa gambar

Sketsa gambar dapat dibuat dalam buku gambar yang berisi beberapa halaman dengan sketsa yang akan diwarnai, atau dalam satu lembar kerja terpisah. Ukuran gambar biasanya adalah A4, meskipun terkadang juga digunakan ukuran A5 dan A3.

b. Pensil

Pensil sering digunakan untuk membuat pola awal gambar yang akan diwarnai. Namun, anak-anak usia dini biasanya mewarnai sketsa gambar yang telah tersedia. Meskipun demikian, saat mereka belajar menggambar menggunakan pola yang sangat sederhana, anak-anak juga dapat mewarnai hasil karya mereka sendiri.

c. Spidol

Spidol memiliki fungsi untuk menebalkan pola gambar yang telah dibuat sebelumnya.

d. Krayon

²³ Nanda Sulistiyowati, Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Melalui Metode Discovery Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas *Anak Usia Dini*, (Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2023) hal. 14-17

Krayon merupakan merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh anak-anak untuk menggambar, memiliki warna-warna cerah, berdiameter lebih besar dibandingkan pensil, dan sangat nyaman untuk digenggam.²⁴

e. Tisu

Tisu memiliki peran penting dalam membersihkan ujung krayon yang telah digunakan sebelumnya, menjadikannya bersih tanpa ada sisa remah krayon yang menempel dan mengotori permukaan lainnya. Selain itu, tisu juga bisa digunakan sebagai alas tangan agar gambar tidak terkena kotoran saat proses mewarnai.

f. Alat Kerik

Alat kerik memiliki fungsi utama untuk membuat pola pada gambar yang telah diwarnai, terutama dalam teknik grafitto. Dengan menggoreskan alat kerik, anak dapat membuat pola seperti rumput, rambut, daun, atau pola-pola kayu yang lebih rumit, sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.²⁵

g. Cat Air

Cat air adalah jenis cat yang terbuat dari pigmen yang dicampur dengan air sebagai pengikatnya. Lapisan cat air yang sudah kering akan tetap transparan, sehingga warna di bawahnya akan terlihat.

²⁴ Sandra Adetya, dkk, Kegiatan Mewarnai Gambar Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Ameerta Bintara Bekasi Kota, *Communnity Development Journal*, (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2023) Vol.4 No. 3 Hal 6900

²⁵ Rian Budi Pratama, Amd, *Panduan Lengkap Mewarnai Dengan Krayon* (Lampung: Cikal Aksara, Mei 2015) hal 2

Cat air biasanya digunakan untuk teknik pelapisan (layering) karena lapisan warna sebelumnya akan terlihat sedikit.

h. Cat Minyak

Cat minyak terbuat dari pigmen yang dicampur dengan minyak sebagai pengikatnya. Cat minyak memiliki sifat yang opak, sehingga dapat menutupi warna dibawahnya, Cat minyak membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengering dibandingkan cat air, sehingga memberikan lebih banyak waktu untuk melakukan perubahan. Cat minyak memiliki tekstur yang lebih tebal dan kaya, sehingga dapat menciptakan efek tiga dimensi. Cat minyak sangat cocok untuk membuat detail yang halus dan realistis.

- i. Kuas adalah alat yang digunakan untuk mengaplikasikan cat atau bahan-bahan lain pada permukaan. Bagian-bagian utama kuas terdiri dari Bulu, Gagang, Ferrule:²⁶

2. Kreativitas Anak

a. Pengertian Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang unik, dan dari perspektif pendidikan, bakat kreatif ini bisa diperkuat. Oleh

²⁶ Gede Pasek Putra Adnyana Yasa, dkk, Teknik Mewarnai Karakter Dan Background Animasi Pada Anak-Anak Sanggar Seni Balitung, *Jurnal Lentera Widya*, (Program Studi Animasi, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Juni 2024) Vol. 5 No. 2 hal 103

karena itu, penting untuk merangsang kreativitas anak sejak usia dini. Melalui kreativitas, anak dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk masa depannya. Kreativitas juga membantu anak melatih keterampilan dalam menciptakan dan mengembangkan hal-hal baru, menemukan solusi untuk masalah, mengembangkan potensi dan kualitas dirinya, mengekspresikan diri, serta menghasilkan ide-ide baru. Ini adalah gambaran kreativitas anak usia dini. Aktivitas seperti bercerita dapat membantu membangun hubungan interpersonal anak, memperluas imajinasi mereka, dan memajukan jiwa kreatif. Kreativitas anak memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan mereka.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan ide atau elemen-elemen yang ada menjadi sesuatu yang baru dan orisinal. Kreativitas merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan anak usia dini. Banyak yang menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, namun, apa yang diciptakan tidak selalu harus benar-benar baru; seringkali, itu adalah hasil dari menggabungkan elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Munandar, dalam penelitian yang dilakukan oleh dyah ayu wulangsaring sari mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kombinasi atau hubungan baru dengan menggunakan

bahan, informasi, data, atau elemen yang telah ada sebelumnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna dan bermanfaat..²⁷

Menurut pandangan filsafat Yunani yang disajikan dalam buku “pedagogi kreatif” karya Supriatna dan Maulidah, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nabila Jasmine dan Dkk, kreativitas merupakan suatu konsep yang mencakup kebebasan berpikir, bertindak dan menghasilkan karya.²⁸

Menurut Sitepu, kreativitas memiliki beberapa indikator antara lain kemampuan berpikir lancar, luwes, orisinal, dan kemampuan elaborasi.²⁹

Dari berbagai pendapat para ahli yang telah disajikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan potensi penting yang harus dikembangkan sejak usia dini, karena setiap anak memiliki bakat kreatif yang unik yang dapat diperkuat melalui pendidikan. Kreativitas membantu anak-anak dalam berbagai aspek seperti memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mengekspresikan diri, dan menghasilkan ide-ide baru. Kreativitas bukan hanya tentang menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru, tetapi juga tentang menggabungkan elemen-elemen yang sudah ada untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal. Beberapa indikator kreativitas menurut para ahli meliputi kemampuan berpikir lancar, fleksibel, orisinal, dan kemampuan untuk mengelaborasi

²⁷ Dyah Ayu Wulansari, Bab II, Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Menciptakan Berbagai Bentuk Melalui Media Loose Parts Pada Kelompok B3 Tk Ump Pembina Kecamatan Tahun Ajaran 2021-2022. (Bachelor thesis, FKIP UMP, 2022) hal 8

²⁸ Nabila Jasmine Dkk, Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Video Digital Pada Pembelajaran Sejarah, Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), Vol. 11 No. 1 hal 2.

²⁹ Ayu Sri Menda Br Sitepu, Pengembangan kreativitas siswa. Guepedia (2019) hal 20.

ide-ide. Pendekatan filosofis juga menekankan kebebasan dalam berpikir dan bertindak sebagai bagian dari proses kreatif.

b. ciri- ciri kreativitas anak

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang harus dikembangkan sejak usia dini, Menurut Puspita, Mefrie, dan Ulfa dalam penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Farida pada tahun 2019, anak-anak yang memiliki kreativitas cenderung memiliki karakteristik umum. Mereka selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, menunjukkan kegemaran terhadap berbagai hal, menyukai aktivitas kreatif, dan tidak takut untuk melakukan kesalahan.

Menurut Susanto dalam penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Farida pada tahun 2019, seseorang yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi memiliki beberapa ciri khas. Ciri-ciri kreativitas tersebut antara lain adalah selalu ingin tahu, memiliki percaya diri yang kuat, memiliki sifat mandiri, berani mengeluarkan pendapat, dan berani mengambil risiko.³⁰

Selain itu, menurut Guildford dalam buku pengembangan kreativitas siswa yang dikarang oleh Ayu Sri Menda Br Sitepu, mengatakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu:

³⁰ Yolanda Mustika Fitri Dan Farida Mayar, Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Tk, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Program Studi Paud, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, 2019) Vol. 3 No. 6 Hal. 1230.

- a. Kelancaran (fluency), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dan memberikan banyak cara atau saran untuk menyelesaikan berbagai masalah.
- b. Keluwesan (flexibility), yaitu kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah dan melihat masalah dari banyak alternatif atau arah yang berbeda.
- c. Keaslian (originality), yaitu kemampuan untuk memberikan respon unik yang berbeda dengan orang lain.
- d. Elaborasi atau penguraian (elaboration), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan gagasan serta memperinci detail-detail dari suatu objek atau situasi sehingga lebih menarik.
- e. Perumusan kembali (redefinition), yaitu kemampuan untuk meninjau suatu persoalan dari perspektif yang berbeda dengan yang telah diketahui oleh banyak orang.³¹

Menurut musrifoh yang dikutip oleh Dini Anggraini dan Hibana dalam jurnal of islamic early childhood education, seorang anak dianggap kreatif jika menunjukkan ciri-ciri berikut:

- a. Melakukan eksplorasi dan eksperimen,
- b. mengajukan pertanyaan,
- c. menebak sesuatu, serta berdiskusi mengenai hal yang ditemukan.
- d. Selalu memanfaatkan imajinasi, fokus dalam setiap aktivitas,
- e. berkolaborasi dengan orang dewasa,

³¹Ayu Sri Menda Br Sitepu. *Pengembangan Kreativitas Siswa Guepedia* (2019) Hal 21-24.

f. mengulangi kegiatan untuk memperdalam pengetahuan.³²

Adapun ciri-ciri kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang meliputi beberapa aspek penting.

- 1) rasa ingin tahu yang tinggi membuat seseorang selalu mencari pengetahuan baru dan tidak puas dengan jawaban yang sudah ada. memiliki sifat imajinatif atau kemampuan berfantasi yang kuat memungkinkan seseorang untuk membayangkan ide-ide yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.
- 2) merasa tertantang oleh keragaman atau kemajemukan, yang mendorong seseorang untuk melihat perbedaan sebagai peluang, bukan hambatan.
- 3) keberanian untuk mengambil risiko adalah ciri lain yang penting, di mana individu tidak takut mencoba hal-hal baru meskipun ada kemungkinan gagal.
- 4) menghargai usaha dan ide orang lain juga merupakan bagian dari kreativitas, karena ini menunjukkan keterbukaan dan penghargaan terhadap perspektif yang berbeda.
- 5) Kepercayaan diri adalah elemen kunci yang memungkinkan seseorang untuk yakin dengan ide-idenya sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 6) Keterbukaan terhadap pengalaman baru juga penting, karena hal ini memperkaya pandangan dan wawasan seseorang.

³² Dini Anggraini, Hibana, Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bercerita, *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, (Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021) Vol 4, No. 1, Hal 30

- 7) kreativitas seringkali ditandai dengan kemampuan menonjol dalam satu bidang seni tertentu, di mana individu mampu menunjukkan keunikan dan orisinalitas dalam karyanya³³

Menurut Suyanto dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Pertiwi mengatakan bahwa, perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah anak dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri berikut:

1. Senang menjelajahi lingkungannya.
2. Aktif mengamati dan menyentuh segala sesuatu; melakukan eksplorasi secara luas dan berlebihan.
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering kali mengajukan pertanyaan secara terus-menerus.
4. Bersifat spontan dalam menyatakan pemikiran dan perasaannya.
5. Gemar berpetualang; selalu mencari pengalaman baru.
6. Suka melakukan eksperimen; mencoba-coba dan menguraikan berbagai hal.
7. Jarang merasa bosan; selalu menemukan hal-hal baru yang ingin dilakukan.
8. Memiliki daya imajinasi yang tinggi.³⁴

Dari beragam ciri yang telah disebutkan, terlihat betapa beragamnya kepribadian individu yang kreatif. Hal ini menunjukkan

³³ Elsa Ferliana, dkk, Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Teknik Dalam Membentuk Berbasis Tematik Di Taman Kanak Kanak Paud An Nur Pugung Raharjo Tahun Pelajaran 2022/2023, *Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Islam An Nur Lampung.

³⁴ Dian Pertiwi (1813054040), Tingkat Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah Alam Lampung, (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023) hal 16

pentingnya peran pendidik sebagai pembimbing dalam mengarahkan perkembangan kepribadian anak. Melalui pendekatan yang merangsang kreativitas, pendidik dapat membantu anak untuk mengekspresikan diri secara optimal dan mencapai potensi kreatifnya yang penuh. Dengan memberikan pembelajaran yang sesuai, pendidik dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara kreatif.

c. Manfaat Kreativitas Anak usia dini

Menurut Hurlock dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Masganti Sit, M.Ag, dkk, mengatakan bahwa kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak di masa depan. Berikut adalah beberapa manfaat kreativitas bagi anak:

1. Kesenangan dan Kepuasan Pribadi:

Kreativitas memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini. Anak yang kreatif akan mengembangkan nilai-nilai kreativitas dalam dirinya, yang dapat memberikan kesenangan dan kepuasan pribadi. Hal ini berperan penting dalam mendukung perkembangan mereka.³⁵

2. Permainan yang Lebih Menyenangkan:

Kreativitas penting untuk membuat permainan anak lebih menarik. Ketika permainan menjadi lebih menyenangkan karena kreativitas, anak akan merasa bahagia dan puas. Ini membantu mereka menyesuaikan diri secara pribadi dan sosial dengan baik.

³⁵ Juli Afnita, Khamim Zarkasih Putro, Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, , *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2021), Vol. 5, No. 1 Hal. 81-82

3. Prestasi dan Keberhasilan:

Kreativitas membantu anak mencapai keberhasilan di bidang yang mereka minati. Keberhasilan ini dihargai oleh orang-orang penting bagi mereka, sehingga memberikan kepuasan ego yang besar.

4. Kepemimpinan:

Kreativitas juga penting dalam kepemimpinan. Pada setiap usia, pemimpin perlu menyumbangkan ide-ide baru dan berharga bagi kelompok mereka. Misalnya, pemimpin dapat mengusulkan permainan baru atau cara baru untuk membagi tanggung jawab dalam kelompok.

Dengan demikian, kreativitas tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan kepribadian anak tetapi juga membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bermain, berprestasi, dan memimpin.³⁶

d. Faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini

Kreativitas anak usia dini dalam masa perkembangannya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri anak, seperti faktor biologis dan fisiologis, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dianggap sangat penting.³⁷

³⁶ Masganti, Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Medan, Agustus 2016) Hal. 25-26 Diakses Pada 23 Juni 2024, Pukul 20.47

³⁷ Prissa Andha Riska, Dkk, *Penanaman Agama Sejak Dini Dengan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun*, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, (Program Studi Sarjana Kebidanan, Stikes Hafshawaty Zainul Hasan, Gerojokan, Karangbong, Kec. Pajajaran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67281, Indonesia), Volume 6 Nomor 1, Februari 2024, Hal. 400

Kreativitas adalah potensi yang bisa dikembangkan oleh seseorang. Adapun faktor yang mendukung pengembangan kreativitas anak antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi kreativitas mereka. Beberapa faktor internal meliputi:

- Keterbukaan terhadap Pengalaman

Kemampuan menerima berbagai pengalaman hidup tanpa sikap defensif atau kaku, memungkinkan individu untuk menerima perbedaan.

- Evaluasi Internal

Kemampuan menilai karya sendiri tanpa bergantung pada kritik atau pujian dari orang lain, meskipun tetap terbuka pada masukan.

- Kemampuan Bermain dan Eksplorasi

Kemampuan untuk bermain dan mengeksplorasi elemen, bentuk, dan konsep, serta mengombinasikan hal-hal yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru. ³⁸

C. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu:

- a. Faktor keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak dididik dan dibesarkan. Pengaruh keluarga meliputi cara orang

³⁸ Masganti, Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Medan, Agustus 2016) Hal. 12 Diakses Pada 21 agustus 2024, Pukul 19.30

tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga.

- b. Faktor sekolah juga berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Ini mencakup metode pengajaran, kurikulum, serta hubungan antar warga sekolah.
- c. faktor masyarakat juga berperan dalam perkembangan kreativitas anak, termasuk pengaruh dari media massa, teman sebaya, dan bentuk kehidupan sosial di masyarakat.³⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Roudlotun Ni'mah, Farida Isroani, Rachmawati dan Kurniati menyebutkan, ada empat faktor yang mendukung pengembangan kreativitas anak, yaitu:

1. Memberikan rangsangan mental, baik dalam aspek kognitif, kepribadian, maupun psikologis anak.
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas.
3. Kombinasi rangsangan mental dan lingkungan yang kondusif, seperti kerja simultan antara otak kiri dan kanan
4. Peran serta guru dalam mendukung dan mengembangkan kreativitas anak.⁴⁰

³⁹ Dina Pratiwi, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas Di Raudhatul Athfal Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020) Hal 19

⁴⁰ Roudlotun Ni'mah, Farida Isroani, Upaya Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Loose Part, *Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Indonesia, 2020), Vol. 8 No. 1 Hal. 4

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan evaluasi diri, dan kemampuan bermain serta bereksplorasi. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan rumah dan sekolah. Lingkungan rumah berperan penting dengan memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian terhadap kegiatan kreatif anak. Sekolah juga memainkan peran kunci dengan guru sebagai fasilitator, yang memberikan stimulasi, dukungan, dan penghargaan, serta menciptakan suasana yang mendukung kreativitas.

e. Strategi Mengembangkan Kreativitas Anak usia dini

Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dapat dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya sebagai berikut.

a) Berikan Kebebasan dalam Memilih Warna:

Biarkan anak memilih warna yang mereka sukai. Ini membantu anak untuk mengekspresikan dirinya dan mengembangkan rasa percaya diri dalam keputusan kreatif mereka ⁴¹

b) Gunakan Berbagai Media dan Alat:

Sediakan berbagai macam media mewarnai seperti krayon, pensil warna, cat air, dan spidol. Penggunaan berbagai media dapat merangsang eksplorasi dan inovasi.

c) Tawarkan Tema yang Beragam:

⁴¹ Julianti Hariarja, Rosmaimuna Siregar, Jumaita Nopriani Lubis, Mewarnai Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, 2023) Volume 7 Issue 4 Hal 4839

Berikan gambar dengan berbagai tema, seperti alam, hewan, dan karakter favorit anak. Tema yang beragam akan merangsang imajinasi anak dan memberikan mereka kesempatan untuk berpikir kreatif.

d) Ajarkan Teknik Mewarnai yang Berbeda:

Perkenalkan berbagai teknik mewarnai, seperti gradasi warna, pola, dan teknik blending. Ini membantu anak memahami bahwa ada banyak cara untuk mencapai hasil yang indah dan unik

e) Mengenalkan Warna Dasar pada Anak

Mulai lah mengajari anak mengenal warna dasar seperti merah, kuning, dan biru akan membantu anak lebih mudah memahami konsep warna. Warna-warna ini mudah diingat dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

f) Ajarkan Mengenal Gambar Sederhana

Mengenalkan bentuk dasar seperti segitiga, lingkaran, dan persegi pada anak sejak dini akan membantu mereka memahami dunia sekitar dan mengembangkan kemampuan kognitifnya.

g) Berikan Contoh dan Inspirasi:

Tampilkan karya seni dari seniman terkenal atau gambar yang sudah diwarnai sebagai inspirasi. Namun, pastikan anak tahu bahwa mereka

⁴² Dewi Rohiani, Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Dan Seni (Mewarnai Gambar) Melalui Metode Demonstrasipada Anak Kelompok Di Tk Pkk Rinjani Pringgajurang Kecamatan Montong Gading Kibupaten Lombok Timur Tahunpelajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Aura*, (Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, 2020) Vol 12 No 1 Hal 83

tidak harus meniru tetapi bisa berkreasi sesuai dengan keinginan mereka.

h) Ciptakan Lingkungan yang Mendukung:

Ciptakan suasana yang nyaman dan bebas tekanan untuk mewarnai. Berikan pujian dan dorongan positif untuk setiap usaha yang mereka lakukan.

i) Gunakan Kegiatan Mewarnai sebagai Cerita:

Ajak anak untuk membuat cerita dari gambar yang mereka warnai. Mewarnai tidak hanya sekadar mengisi warna dalam gambar, tetapi juga bisa menjadi pintu gerbang menuju dunia cerita. Saat anak-anak asyik mewarnai, imajinasi mereka akan terbang bebas, menciptakan cerita-cerita menarik berdasarkan gambar yang mereka warnai. Hal ini dapat merangsang imajinasi dan kemampuan naratif mereka.⁴³

j) Ajarkan tentang Warna dan Emosi:

Penelitian menunjukkan bahwa warna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap psikologi manusia. Warna tertentu dapat membangkitkan energi positif, menenangkan pikiran, atau bahkan memicu emosi yang lebih kompleks. Pilihan warna yang kita buat, baik sadar maupun tidak, seringkali menjadi cerminan dari perasaan dan karakter kita. Oleh karena itu diskusikan bagaimana warna dapat mewakili emosi yang berbeda. Hal ini dapat membantu anak untuk

⁴³ Sheren Dwi Oktaria , Rima Yuni Saputri, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Panti Asuhan Bussaina Lampung Melalui Kegiatan Mewarnai, (Universitas Lampung, 2023), *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 12 No. 2, Hal 154

lebih memahami dan mengekspresikan perasaan mereka melalui seni.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengembangkan kreativitas anak melalui mewarnai, ada beberapa strategi seperti: membiarkan anak memilih warna sendiri, sediakan berbagai media dan alat, tawarkan tema yang beragam, ajarkan teknik mewarnai yang berbeda, kenalkan warna dasar dan bentuk sederhana, berikan contoh dan inspirasi, ciptakan lingkungan yang mendukung, gunakan mewarnai sebagai cerita, dan ajarkan hubungan antara warna dan emosi.

2. Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

1. Manfaat Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Mewarnai adalah aktivitas penting untuk perkembangan otak anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan imajinasi. Seperti halnya menggambar, mewarnai juga merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dari berbagai usia. Selain itu, mewarnai berperan sebagai sarana untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.⁴⁵

⁴⁴ Rikza Azharona Susanti, yasniar, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, desember 2022) *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 No 2 hal 84

⁴⁵ Ilham Kurnia, Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), Vol. 2, No. 2 November Hal 70

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safareha Nuryani, bahwasannya Adi D. Tilong mengatakan, Manfaat yang dapat diperoleh anak dari kegiatan mewarnai antara lain:

- a. Dengan kegiatan mewarnai, anak akan mengenal warna-warna yang berbeda.
- b. Membantu perkembangan psikologi anak.
- c. Mengasah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.
- d. Aktivitas ini membantu anak dalam mengembangkan konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran.
- e. Selain itu, anak juga dapat mengenali berbagai objek melalui gambar gambar yang ia warnai.
- f. Imajinasi dan kreativitas anak pun menjadi semakin terasah melalui kegiatan ini.⁴⁶

Maka, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam mengembangkan kreativitas mereka.

2. langkah langkah pelaksanaan kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini

Metode mewarnai adalah cara bagi pendidik untuk mengembangkan kreativitas anak. Pendidik memberikan petunjuk

⁴⁶ Safareha Nuryani, Skripsi, Eksperimentasi Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Metode Mewarnai Dan Menggambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020) Hal 26

langsung kepada siswa agar mereka dapat memahami dan mengerjakan kegiatan mewarnai dengan optimal.

Alat yang digunakan untuk mewarnai meliputi krayon, spidol, pensil warna, dll.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam mengajarkan materi mewarnai di sekolah adalah sebagai berikut:

- A. Guru menyiapkan bahan-bahan kegiatan, seperti kertas LKA dengan gambar yang akan diwarnai dan alat pewarna seperti krayon, pensil warna, dan pewarna lainnya.
- B. Membaca doa bersama
- C. Guru mengumpulkan anak-anak untuk memberikan penjelasan dan pengarahan secara sederhana dan jelas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- D. Anak-anak mewarnai sendiri tanpa bantuan guru, yang hanya mengawasi, sehingga hasilnya mencerminkan perkembangan anak.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak ke arah yang lebih baik. Pendidik perlu mengawasi kemajuan anak di sekolah, yang bergantung pada keahlian mereka dalam mengajar dan mendidik anak, serta pengetahuan mereka dalam ilmu psikologi anak.

Jika pendekatan tersebut diterapkan dalam proses belajar mengajar, akan terbentuk hubungan yang penuh kasih sayang antara pendidik dan anak. Pendidik akan memahami kondisi anak yang membutuhkan

perhatian dan kasih sayang, bukan perintah, bentakan, atau cacian. Hal ini akan mempermudah transfer dan penerimaan ilmu dari pendidik kepada anak karena anak tidak akan merasa takut untuk mengungkapkan kesulitan dalam pembelajaran.⁴⁷

Secara keseluruhan, mewarnai adalah aktivitas yang sederhana namun sangat efektif untuk merangsang perkembangan otak anak secara menyeluruh. Untuk melaksanakan kegiatan mewarnai, guru atau orang tua dapat menyiapkan alat dan bahan yang menarik, memberikan instruksi yang jelas, serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, anak akan lebih termotivasi untuk berkreasi dan mengembangkan potensinya.



⁴⁷ Rezki Prebiani, Skripsi Penerapan Metode Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B Di Ra Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah, (Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020) Hal. 32-33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menekankan pada pemahaman makna data atau fenomena yang diamati oleh peneliti dengan bukti-bukti yang mendukung. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Metode ini sangat berguna untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena kompleks yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku individu dan kelompok, serta dinamika organisasi dan aktivitas sosial serta ekonomi.

Hasil dari penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam yang mencakup ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subjek penelitian, baik itu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu. Deskripsi ini tidak hanya mencakup data mentah, tetapi juga analisis yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang konteks dan makna dari fenomena yang dikaji. Dengan demikian, penelitian kualitatif menawarkan perspektif yang kaya dan detail yang membantu dalam memahami kompleksitas berbagai fenomena sosial.⁴⁸

⁴⁸ I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" hal 6

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu studi yang secara langsung mengamati realitas kehidupan sosial masyarakat. Dalam situasi semacam ini, penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Penelitian ini bersifat terbuka karena memungkinkan untuk memilih dan menentukan fokus kajian di lapangan. Selain itu, penelitian ini tak terstruktur karena sistematisa fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disusun dengan ketat dan pasti. Dalam proses penelitian, peneliti dapat memodifikasi rincian dan rumusan masalah serta format-format rancangan yang digunakan.⁴⁹

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini berarti bahwa peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menemukan data, menyelidiki, dan menggambarkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis, diolah, dan disajikan secara valid untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang "Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024."

Peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan mewarnai dilaksanakan dan bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini di lokasi penelitian. Data yang

⁴⁹ Siti Malihah Fardah, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui kegiatan mewarna, menggunting, menempel (3M) pada Kelompok Bermain As Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019) hal 29

dikumpulkan melalui wawancara dengan guru siswa, dokumentasi aktivitas mewarnai, serta observasi langsung selama kegiatan berlangsung, memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini di SPS Anggur 64.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menekankan pada pemahaman makna data atau fenomena yang diamati oleh peneliti dengan bukti-bukti yang mendukung. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Metode ini sangat berguna untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena kompleks yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku individu dan kelompok, serta dinamika organisasi dan aktivitas sosial serta ekonomi.

Hasil dari penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam yang mencakup ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subjek penelitian, baik itu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu. Deskripsi ini tidak hanya mencakup data mentah, tetapi juga analisis yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang konteks dan makna dari fenomena yang dikaji. Dengan demikian, penelitian kualitatif menawarkan perspektif yang kaya dan detail yang membantu dalam memahami kompleksitas berbagai fenomena sosial.⁵⁰

⁵⁰ I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" hal 6

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu studi yang secara langsung mengamati realitas kehidupan sosial masyarakat. Dalam situasi semacam ini, penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Penelitian ini bersifat terbuka karena memungkinkan untuk memilih dan menentukan fokus kajian di lapangan. Selain itu, penelitian ini tak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disusun dengan ketat dan pasti. Dalam proses penelitian, peneliti dapat memodifikasi rincian dan rumusan masalah serta format-format rancangan yang digunakan.⁵¹

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini berarti bahwa peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menemukan data, menyelidiki, dan menggambarkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis, diolah, dan disajikan secara valid untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang "Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024."

Peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan mewarnai dilaksanakan dan bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini di lokasi penelitian. Data yang

⁵¹ Siti Malihah Fardah, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui kegiatan mewarna, menggunting, menempel (3M) pada Kelompok Bermain As Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019) hal 29

dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan orang tua, dokumentasi aktivitas mewarnai, serta observasi langsung selama kegiatan berlangsung, memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini di SPS Anggur 64.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek yang menjadi fokus atau area studi dalam sebuah penelitian. Ini bisa berupa berbagai jenis tempat, seperti desa, organisasi, acara, atau teks, yang menjadi lingkup atau tempat dilakukannya penelitian.⁵²

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Sps Anggur 64 yang terletak di Dusun Tegal Baru RT 002 RW 024 Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Sps Anggur 64 memiliki tempat yang strategis serta mudah dijangkau oleh peneliti, yang dimana Sps Anggur 64 berada ditengah-tengah pemukiman warga, serta bersebrangan langsung dengan jalan raya, sehingga sangat mudah untuk diakses. Lembaga pendidikan tersebut berada dibawah naungan yayasan TP PKK Desa Paleran, yang merupakan salah satu Satuan Paud Sejenis yang ada di dusun tegal baru desa Paleran yang didirikan pada tahun 2013 oleh bu Inggit Megha Shary

Adapun alasan peneliti memilih penelitian di Sps Anggur 64 adalah karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau juga karena para guru yang selalu berusaha mendorong peserta didiknya untuk mengembangkan

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022) hal 31

keaktivitas mereka dengan cara memfasilitasi kemampuan yang dimiliki. Sama halnya dalam kegiatan mewarnai guru sangat antusias dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan daya imajinasi yang mereka miliki.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini mencakup jenis data dan sumber data yang dilaporkan, termasuk informasi tentang data yang diperoleh, calon informan atau subyek penelitian, serta proses pencarian dan seleksi data untuk memastikan validitasnya.⁵³

Peneliti memilih narasumber yang berbeda berdasarkan konteks sosial penelitian. Subyek penelitian dipilih berdasarkan pemahaman tentang data yang diminta dan menerapkan metode purposive, yang merupakan seni mengidentifikasi subjek berdasarkan tujuan tertentu. Subyek penelitian yang dipilih adalah orang-orang terpercaya yang benar-benar mengetahui data yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subyek pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah Sps Anggur 64
- b. Beberapa Guru Yang Mengajar di Sps Anggur 64
- c. Siswa-siswi SPS Anggur 64

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022) 32

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan.

Untuk mengumpulkan data yang valid dan informasi yang akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Fenomena tersebut bisa berupa aktivitas manusia, gejala-gejala alam, ataupun interaksi sosial yang diamati oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁴ Observasi adalah cara mengumpulkan informasi dengan mengamati dan mencatat fenomena yang sedang diteliti secara teratur. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi dua jenis: observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif yang artinya metode pengamatan di mana peneliti atau pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau interaksi yang diamati. Akan tetapi peneliti hanya memantau dan mencatat apa yang terjadi tanpa berpartisipasi atau mempengaruhi situasi tersebut. Dalam

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Afabeta bandung, 2017), 223.

praktiknya, ini berarti pengamat menjaga jarak dan tidak berinteraksi dengan subjek yang mereka amati. Mereka hanya mengamati dan merekam kejadian, perilaku, atau interaksi tanpa mengubah atau memengaruhi proses yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Untuk memahami segala sesuatu, maka peneliti meneliti semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

4. Wawancara

Wawancara adalah obrolan antara dua orang dengan tujuan tertentu. Salah satunya adalah pewawancara yang bertanya, dan yang lainnya adalah terwawancara yang menjawab. Menurut Esterberg, dalam penelitian yang dilakukan oleh prof. Dr. Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga mereka dapat membangun makna tentang topik penelitian tertentu.⁵⁵

Wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian di mana pewawancara dan terwawancara bertemu secara langsung, berbicara, dan bertanya jawab untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 114

Tujuannya adalah untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan secara terbuka mengidentifikasi masalah. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama informasi yang disampaikan oleh narasumber dan mencatatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Sekolah SPS Anggur 64, dan guru, untuk mengumpulkan data mengenai Pelaksanaan kegiatan mewarnai Untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari kabupaten jember tahun pelajaran 2023/2024

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan memeriksa sumber catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang berisi tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Contoh dokumen tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar meliputi foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen berbentuk karya seni mencakup gambar, patung, dan film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah dokumen tertulis seperti jurnal dan dokumentasi mengenai topik penelitian yang

⁵⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Mataram, Januari 2020), hal 150

serupa. Namun, dokumen tersebut harus mengandung unsur-unsur yang obyektif dan bermanfaat untuk melengkapi data peneliti.

Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi meliputi:

- a. Sejarah pendirian lembaga SPS Anggur 64 yang terletak di desa Paleran, Umbulsari, Jember.
- b. Profil lembaga SPS Anggur 64 yang terletak di desa Paleran, Umbulsari, Jember.
- c. Visi, misi, dan tujuan dari SPS Anggur 64 yang terletak di desa Paleran, Umbulsari, Jember.
- d. Data terkait tenaga pengajar di SPS Anggur 64 yang terletak di desa Paleran, Umbulsari, Jember.
- e. Struktur organisasi yang ada di SPS Anggur 64 yang terletak di desa Paleran, Umbulsari, Jember.
- f. Rincian proses pembelajaran yang berlangsung di SPS Anggur 64 yang terletak di desa Paleran, Umbulsari, Jember.
- g. Jumlah peserta didik yang terdaftar di SPS Anggur 64 yang terletak di desa Paleran, Umbulsari, Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti setelah mengumpulkan data, di mana data tersebut diolah hingga mencapai kesimpulan. Proses analisis data melibatkan pengumpulan dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data meliputi pengorganisasian data

ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Proses analisis ini dilakukan selama pengumpulan data serta saat menganalisis data setelah periode pengumpulan data tertentu. Pada saat wawancara dilakukan, peneliti menganalisis jawaban dari informan. Apabila jawaban tersebut tidak memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan yang sama sampai mendapatkan data yang dianggap dapat dipercaya.⁵⁷

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian utama dari setiap penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya dikumpulkan melalui kuesioner atau tes tertutup, menghasilkan data yang bersifat numerik. Data ini kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (disebut triangulasi). Pengumpulan data kualitatif sering kali memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga menghasilkan data yang sangat banyak dan beragam. Pada tahap awal, peneliti akan melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, dengan merekam semua yang dilihat dan didengar.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: alfabeta bandung, 2020) hal. 321

Akibatnya, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan, kemudian mencatat informasi tersebut dalam catatan lapangan untuk memperkuat hasil penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan dari lapangan sering kali berjumlah besar, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan rinci. Seiring dengan berjalannya waktu di lapangan, jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis, dengan cara memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok, serta merangkum data yang diperoleh. Proses reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya dan dalam pencarian data saat diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan penggunaan peralatan elektronik, seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Setelah mencatat informasi dari informan, peneliti kemudian mengelompokkan setiap informasi ke dalam kategori yang sesuai dengan fokus permasalahan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan metode serupa. Menurut Miles dan Huberman, "bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif." Dengan menyajikan data secara naratif, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.

Setelah data dikumpulkan dari informan, peneliti menguraikan data tersebut dalam bentuk uraian untuk membantu dalam menarik kesimpulan hasil penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (*Data Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.⁵⁸

Setelah menyelesaikan tiga tahap analisis data, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Kesimpulan ini mencakup pemeriksaan kembali data yang sudah dikumpulkan dan menjawab fokus penelitian yang ada.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 134-141

F.Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu menggabungkan informasi dari beberapa sumber dan teknik. Ini melibatkan kombinasi data dari beberapa responden yang dipilih oleh peneliti, pengamatan lapangan, dan dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memastikan kevalidan data.

- a) Triangulasi sumber adalah cara menguji keandalan data dengan memeriksa satu jenis data dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, untuk memeriksa data tentang perkembangan kreativitas siswa, peneliti mungkin akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, lalu memeriksa data yang sama dengan bertanya kepada orang tua siswa. Setelah itu, data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan dan dikategorikan, kemudian dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan informasi spesifik. Setelah data dianalisis, kesimpulan akan diambil, dan persetujuan akan diminta dari ketiga sumber data penelitian.⁵⁹

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data, peneliti mengecek dan membandingkan hasil yang diperoleh dari beberapa informan. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengecek dan membandingkan informasi yang didapatkan yakni dengan cara membandingkan hasil dari wawancara bersama beberapa informan dengan memberikan salah satu pertanyaan yang sama.

⁵⁹ andarusni Alfansyur, mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Palembang, 2020), Vol. 5, No. 2 Hal 149

- b) Triangulasi Teknik adalah cara untuk menguji data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data tentang perkembangan kreatifitas anak melalui kegiatan mewarnai, peneliti dapat memeriksa melalui wawancara, lalu juga diperiksa melalui teknik observasi, dokumentasi. Jika data yang diperoleh dari dua atau tiga teknik berbeda, peneliti perlu berdiskusi dengan sumber data atau orang lain untuk memastikan kebenaran data atau mungkin semua benar karena pandangan yang berbeda.⁶⁰

Setelah kegiatan pengumpulan data, peneliti memverifikasi informasi yang telah disampaikan oleh informan dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung untuk memperoleh data yang lebih akurat.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap dari pendahuluan hingga penulisan laporan, termasuk perancangan proyek dan garis besar rencana penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut:

6. Tahap Studi Pendahuluan dan Pra-Lapangan

Langkah awal sebelum Pelaksanaan adalah Tahap Studi Pendahuluan dan Pra-Lapangan. Pada tahap ini, kegiatan meliputi persiapan proyek penelitian, studi eksplorasi, otorisasi, serta persiapan dan Pelaksanaan alat penelitian.

⁶⁰Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm 131-132

- a. Pada tahap penyusunan rancangan penelitian Orientasi, langkah-langkahnya meliputi menetapkan fokus penelitian, menyelaraskan model dengan materi, menyusun proposal penelitian serta seminar proposal penelitian, dan terakhir mengikuti lisensi penelitian sesuai dengan topik penelitian.
 - b. Studi eksplorasi, terutama kunjungan langsung ke SPS Anggur 64 atau lokasi penelitian, membantu peneliti untuk mengenal lingkungan dan situasi sosial serta fisik tempat penelitian.
 - c. Mengurus surat izin penelitian diperlukan ketika penelitian dilakukan di lembaga atau organisasi di luar kampus atau universitas. Proses ini melibatkan mendapatkan persetujuan akademik dari lembaga tempat penelitian berlangsung.
 - d. Mengurus surat izin penelitian diperlukan ketika penelitian dilakukan di lembaga atau organisasi di luar kampus atau universitas. Proses ini melibatkan mendapatkan persetujuan akademik dari lembaga tempat penelitian berlangsung.
7. Tahap pelaksanaan
- adalah fase utama dalam penelitian yang mencakup pengumpulan data, kompresi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan akhir atau verifikasi.
8. Penyusunan laporan

Pada tahap ini, laporan penelitian disusun berdasarkan hasil penelitian dengan konten yang spesifik. Penyusunan laporan penelitian ini merupakan tanggung jawab akademis dalam menyusun skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SPS Anggur 64 yang terletak di desa paleran. Untuk memahami lebih dalam kondisi di area penelitian ini serta mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang latar belakang objek penelitian, uraian sistematis dapat disampaikan sebagai berikut

1. Sejarah singkat SPS Anggur 64

SPS ANGGUR 64 didirikan pada tahun 2013 dibawah naungan yayasan TP PKK Desa Paleran, yang merupakan salah satu Satuan Paud Sejenis yang ada di desa Paleran yang didirikan oleh bu Inggit Megha Shary. Karena pada saat itu banyak sekali anak-anak usia dini yang tidak bersekolah. Beliau ingin menyediakan fasilitas pendidikan pada mereka meskipun dengan keterbatasan dari segi sarana dan prasarana.

Pada awal pendiriannya, SPS Anggur 64 belum memiliki ruang kelas, sehingga menggunakan balai dusun yang ada pada saat itu. Baru pada tahun 2019, SPS Anggur 64 berhasil memperbaiki ruangan-ruangan balai dusun yang sebelumnya terbengkalai. Hingga kini, SPS Anggur 64 telah memiliki satu ruang guru, satu ruang kelas, dan satu pendopo sebagai tempat bermain untuk anak-anak.

2. profil SPS Anggur 64

a. Identitas Sekolah

1) Nama : SPS Anggur 64

2) NPSN : 69922159

3) Jenjang Pendidikan : SPS

4) Status Sekolah : Swasta

5) Alamat : Dusun tegalbaru

RT/RW : 002/024

Kode Pos : 68166

Desa : Paleran

Kecamatan : Umbulsari

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

6) Posisi Geografis : Lintang (-8.23097)

Bujur 113.477381

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a) Visi : Membangun generasi emas yang berkarakter, kreatif, dan mandiri melalui pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif

b) Misi :

1) Mengembangkan karakter positif anak

2) Mendorong kreativitas dan inovasi

3) Mengajarkan kemandirian dan kepemimpinan

- 4) Mengadakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna
- 5) Memupuk sikap inklusif dan toleransi

c) Tujuan :

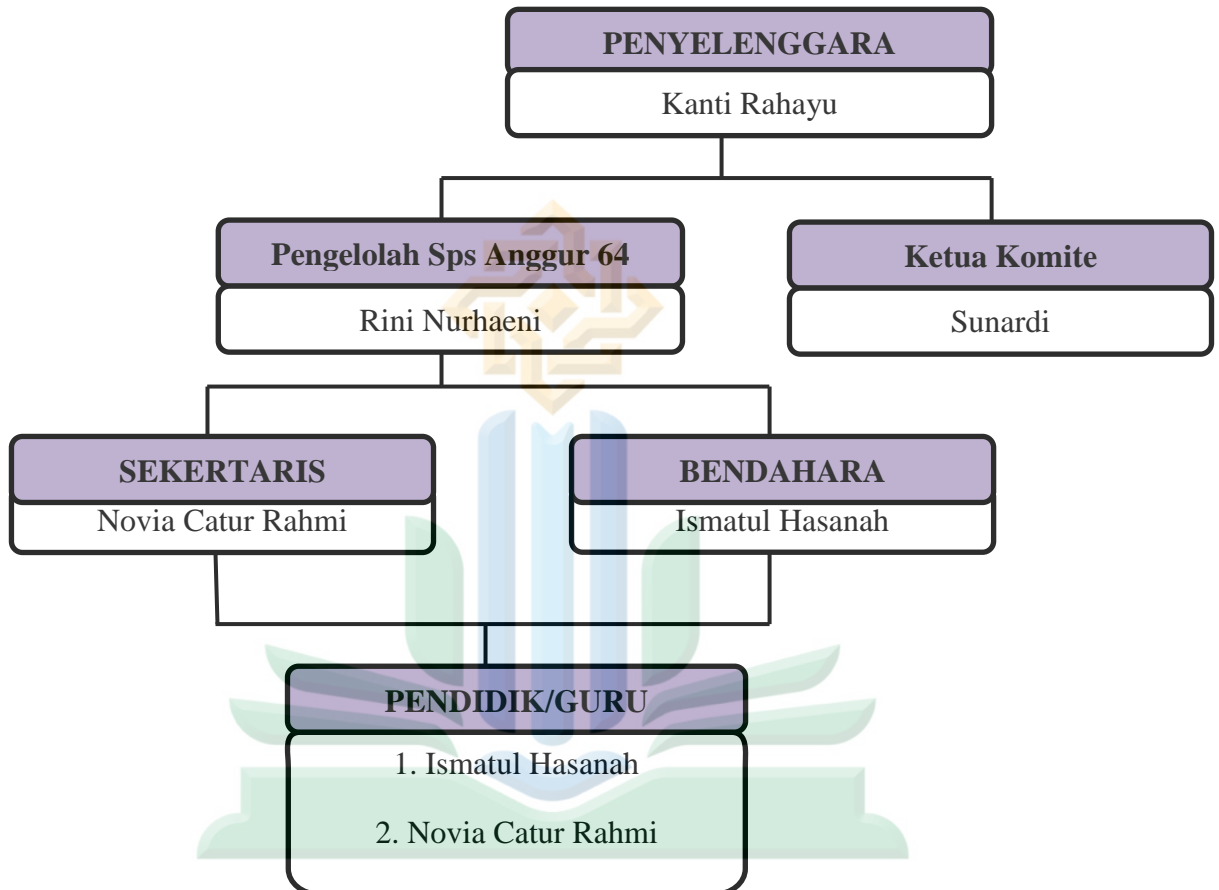
- 1) Membangun dasar karakter yang kuat
- 2) Mengembangkan potensi anak secara optimal
- 3) Mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan
- 4) Menyiapkan anak untuk tahap pendidikan selanjutnya
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengasuhan

4. Struktur Organisasi Kepengurusan SPS Anggur 64

Struktur organisasi merupakan elemen-elemen yang saling terhubung satu sama lain. Dalam struktur ini, terlihat jelas pembagian tugas dan pelimpahan wewenang sesuai dengan bidang kerja masing-masing. Proses pengorganisasian didasarkan pada kompetensi personil yang dimiliki, sehingga setiap anggota organisasi ditempatkan sesuai dengan keahlian masing-masing. Oleh karena itu, setiap personil di dalam organisasi SPS Anggur 64 memiliki tanggung jawab dan tugas yang berbeda-beda, namun tetap bekerja menuju tujuan bersama, yaitu mencapai visi dan misi organisasi.

Adapun struktur organisasi di SPS Anggur 64 untuk Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan
SPS Anggur 64 Tahun Ajaran 2023/2024



Sumber. KTSP SPS Anggur 64⁶¹

⁶¹ SPS Anggur 64 Umbusari Jember, "Struktur Organisasi SPS Anggur 64", 9 September 2024

5. daftar jumlah siswa SPS Anggur 64

Tabel 4.2
Data Jumlah peserta didik
SPS Anggur 64
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Raisha Zahra Hermawan	P
2.	Adinda Nur Aisyahrani	P
3.	Nadine Nabila Putri	P
4.	Chelsea Nadhiratus Salwa	P
5.	Devano Satrio Alfarezha	L
6.	Haydar Irsyad Maulana	L
7.	Muhammad Davin Argiella Hardiansyah	L
8.	Nuril Maulana Aqli	L
9.	Nakula Gandhi Pratama	L
10.	Nadhifa Afkarina Putri Hariyati	P
11.	Arshaka Putra Mahendra	L
12.	Muhammad Al-Fariski Saputra	L
13.	Muhammad Albiyansyah Luthfy Faeyza	L
14.	Muhammad Haikal Adli Fahreza	L
15.	M. Rafif Arsyau Sauqi	L
16.	Muhammad Azka Alghifari	L
17.	Dirgantara Putra Huda	L
18.	Jasmin Syakira Almahira Ridwan	P
19.	Azzahra Fitriani	P
20.	Muhammad Maulana Nur Rafi	L
21.	Kirana Diajeng Ardani	P
22.	Gadis Nuril Isnaini	P
23.	Adiba Delisha Prameswari	P
24.	Purnama Sabrilliyanto	L
25.	Alfina Khoirun Nisa	P

26.	Azizi Ahmad	L
27.	Jeehan Adiba Humaira	P

Sumber. Data Jumlah Peserta Didik SPS Anggur 64⁶²

Tabel 4.3
Data Jumlah Peserta Didik
Usia 3-4 Tahun
SPS Anggur 64 Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Nadine Nabila Putri	P
2.	Chelsea Nadhiratus Salwa	P
3.	Devano Satrio Alfarezha	L
4.	Haydar Irsyad Maulana	L
5.	Muhammad Davin Argiella Hardiansyah	L
6.	Nuril Maulana Aqli	L
7.	Nakula Gandhi Pratama	L
8.	Nadhifa Afkarina Putri Hariyati	P
9.	Arshaka Putra Mahendra	L
10.	Muhammad Albiyansyah Luthfy Faeyza	L
11.	Muhammad Haikal Adli Fahreza	L
12.	Muhammad Azka Alghifari	L
13.	Jasmin Syakira Almahira Ridwan	P

Sumber. Data Peserta Didik Usia 3-4 Tahun SPS Anggur 64⁶³

6. data guru sps anggur 64

Pelaksanaan pendidikan di lembaga ini melibatkan para guru.

Kondisi sumber daya manusia di SPS Anggur 64 adalah sebagai berikut:

⁶² SPS Anggur 64 Umbulsari Jember, "Data Jumlah Peserta Didik SPS Anggur 64", 9 September 2024

⁶³ SPS Anggur 64 Umbulsari Jember, "Data Peserta Didik Usia 3-4 Tahun SPS Anggur 64, 9 September 2024

Tabel 4.4
Data Guru SPS Anggur 64
Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Nama	Jk	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK
1.	Ismatul Hasanah	P	Jember	1988-05-29	Guru Kelas
2.	Novia Catur Rahmi	P	Jember	1996-11-18	Guru Kelas
3.	Rini Nurhaeni	P	Jember	1964-07-27	Kepala Sekolah

Sumber. Data Guru SPS Anggur 64⁶⁴

7. Kegiatan Kelembagaan

Pembelajaran aktif di SPS Anggur 64 berlangsung selama 4 hari, yaitu dari hari Senin hingga Kamis. Para peserta didik mengikuti kegiatan mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB. Proses pembelajaran di SPS Anggur 64 terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

Tabel 4.5
Kegiatan Kelembagaan
SPS Anggur 64
Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Kegiatan	Jam
1.	Sambut Pagi	08.00-08.15
2.	Kegiatan Pembelajaran	08.15-09.00
3.	Kegiatan Istirahat	09.00-09.30
4.	Kegiatan Penutup	09.30-10.00

Sumber. Data KTSP SPS Anggur 64⁶⁵

⁶⁴ SPS Anggur 64 Umbulsari Jember, "Data Guru SPS Anggur 64", 9 September 2024

⁶⁵

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2024 hingga 31 Oktober 2024 di SPS Anggur 64. Jumlah peserta didik adalah 13 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Penelitian diawali dengan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, serta wali kelas kelompok usia 3-4 tahun, mengenai perkembangan kreativitas anak di kelompok usia 3-4 tahun dan langkah-langkah untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai.

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, didapati bahwa pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai di SPS Anggur 64 terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan imajinasi dan ekspresi anak-anak.

1. Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai pada anak usia dini di SPS Anggur 64:

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Ada beberapa langkah penerapan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok A di SPS Anggur 64 antara lain sebagai berikut

- a) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Ibu Ismatul Hasanah selaku guru kelompok A di SPS Anggur 64 berpendapat bahwa

“Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru selalu memastikan bahwa semua bahan ajar telah disiapkan dengan matang. Beliau menjelaskan bahwa, lembar kerja atau kertas HVS yang berisi gambar-gambar menarik serta alat mewarnai seperti krayon adalah hal yang wajib ada dalam setiap kegiatan

mewarnai. Persiapan yang cermat ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya Guru di SPS Anggur 64 sangat memperhatikan persiapan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan mewarnai. Mereka memastikan bahwa semua bahan ajar seperti, lembar kerja yang menarik dan alat mewarnai sudah tersedia lengkap. Persiapan yang matang ini dianggap sangat penting untuk menjamin keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa setiap akan melakukan kegiatan mewarnai, guru selalu mempersiapkan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga memudahkan para siswa memahami materi yang akan disampaikan. Adapun media yang digunakan itu seperti gambar-gambar yang akan dipakai anak untuk mewarnai yang sesuai dengan tema pada hari itu.



Gambar 4.1
Guru mempersiapkan media

⁶⁶ Ismatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis 14 oktober 2024

b) Melaksanakan doa bersama

Sebelum memulai kegiatan mewarnai, guru membiasakan untuk membaca doa bersama sebelum belajar hal ini merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini."

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru kelompok usia 3-4 tahun di SPS Anggur 64, Ibu Ismatul Hasanah mengatakan :

“pada tahap ini guru membiasakan mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta agar dimudahkannya proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan mewarnai”⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya guru di SPS Anggur 64 mengajarkan anak-anak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, Tujuannya untuk menciptakan suasana belajar yang positif, dan memperlancar proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SPS Anggur 64 bahwasannya pada setiap pagi guru mengajak anak untuk melakukan doa bersama-sama. Yang dimana doanya adalah diawali dengan membaca surat al-fatihah, setelah itu doa sebelum belajar, dan dilanjutkan dengan 3 surat pendek seperti surat al-ikhlas, surat al-falaq, dan surat an-nas.

⁶⁷ Ismatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis 14 oktober 2024



Gambar 4.2
Pelaksanaan doa bersama

- c) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Sebagai langkah awal, guru terlebih dahulu membagikan media yang akan digunakan, setelah itu guru selalu memberikan arahan yang mudah dipahami kepada anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan tugas mewarnai dengan baik dan benar. Berdasarkan wawancara dengan Bu Ismatul beliau mengatakan

“Sebelum memulai kegiatan mewarnai, guru membagikan media yang akan digunakan untuk kegiatan mewarnai, seperti kertas HVS yang sudah ada gambarnya beserta krayonnya. Kemudian saya mengajak anak-anak terlebih dahulu untuk mengamati gambar di lembar kerja, kemudian saya bertanya tentang apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut, misalnya, dalam lembar kerja itu ada gambar daun nah iu saya pancing dulu anak-anak seperti, ini gambar apa yah?, daun itu biasanya berwarna apa?, nah sehingga anak-anak itu lebih terhubung dengan gambar yang akan mereka warnai.”⁶⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya sebelum memulai kegiatan mewarnai, guru di sekolah tersebut telah melakukan beberapa persiapan untuk memastikan kegiatan berjalan

⁶⁸ Ismatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis 14 oktober 2024

dengan baik. Guru membagikan media yang diperlukan, seperti kertas HVS dan krayon, serta mengajak anak-anak untuk mengamati gambar terlebih dahulu. Dengan mengajukan pertanyaan tentang gambar, guru membantu anak-anak untuk lebih terhubung dengan gambar yang akan mereka warnai, sehingga proses mewarnai menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.



Gambar 4.3
Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan

d) Pelaksanaan kegiatan mewarnai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok usia 3-4 tahun Ibu Ismatul Hasanah menjelaskan:

“setelah memberikan penjelasan dan contoh, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka masing-masing melalui kegiatan mewarnai secara mandiri. jadi tugas kita hanya memberikan bimbingan dan arahan saat dibutuhkan. dalam mewarnai kita mengajarkan 2 teknik mbak yaitu bloking dan gradasi”⁶⁹

⁶⁹ Ismatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis 14 oktober 2024



Gambar 4.4
Pelaksanaan kegiatan mewarnai

Setelah guru menjelaskan cara mewarnai, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang siap membantu jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Di SPS Anggur 64 guru menggunakan dua teknik utama untuk mengajarkan anak-anak mewarnai, yaitu teknik blocking dan gradasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, setelah guru menjelaskan serta memberi contoh mewarnai, tahap selanjutnya yaitu anak-anak melakukan kegiatan mewarnai secara mandiri yang artinya anak dibiarkan untuk mewarnai sesuka mereka tanpa bantuan dari gurudan anak tidak harus mengikuti contoh yang diberikan guru. Pada kegiatan mewarnai guru mengajarkan 2 teknik yaitu bloking dan gradasi, akan tetapi guru tidak menekankan anak harus mengikuti arahan yang diberikan guru.

e) Memberikan Apresiasi

Memberikan apresiasi positif kepada anak-anak saat mereka berhasil menyelesaikan tugas adalah hal yang sangat penting. Hasil wawancara dengan ibu Ismatul Hasanah menjelaskan bahwa:

“Kita memberikan apresiasi positif kepada anak-anak saat mereka berhasil menyelesaikan tugas mewarnai. Jadi setelah anak selesai menyelesaikan tugasnya, kita itu akan memuji hasil karya mereka, baik dari segi teknik mewarnainya maupun kreativitas yang dihasilkan. tujuannya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SPS Anggur 64 bahwa Guru memberikan pujian dan apresiasi positif kepada anak-anak setelah mereka berhasil menyelesaikan tugas mewarnai. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Pujian tersebut diberikan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan kreativitas yang ditunjukkan anak dalam mewarnai. Dengan kata lain, guru memberikan dukungan penuh kepada anak-anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi mereka.



Gambar 4.5
Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas mewarnainya

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah, Rini Nurhaeni menyampaikan bahwa :

“tidak mbak, Saya selalu menekankan pada kebebasan berekspresi. Artinya Saya tidak memberikan batasan warna atau cara mewarnai. Saya juga sering memberikan pujian dan dorongan kepada setiap anak, tanpa membandingkan hasil karya mereka. Selain itu, saya sering mengajak mereka berdiskusi tentang gambar yang mereka buat untuk merangsang imajinasi mereka.”⁷⁰

Pendapat ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Bu Novia Catur Rahmi selaku guru kelompok usia 4-5

“Iya mbak. Kegiatan mewarnai itu sangat efektif untuk merangsang pengembangan kreativitas anak-anak. Lewat mewarnai, bukan hanya belajar mengenali berbagai warna dan mencampurkannya. Mereka juga bisa mulai berimajinasi tentang gambar yang mereka warnai. Misalnya, ketika anak, memilih gambar pohon, mereka bisa bebas memilih warna yang sesuai menurut mereka sendiri. Hal ini melatih mereka untuk berani bereksplorasi dan membuat pilihan.”⁷¹

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Ismatul Hasanah selaku guru kelompok usia 3-4 tahun SPS Anggur 64 yang mengatakan dalam kegiatan mewarnai memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih warna bertujuan untuk membantu anak bebas bereksplorasi.

“Iya mbak, Dalam kegiatan mewarnai, kita memberikan kebebasan penuh kepada anak-anak untuk bereksplorasi warna sesuai imajinasinya. Kita memang sengaja tidak membatasi mereka dengan aturan warna tertentu, tujuannya agar mereka itu bisa mengekspresikan diri dengan bebas, karna kan setiap anak itu pasti memiliki cara yang unik untuk berekspresi, bahkan jika hasilnya tidak sama persis dengan warna aslinya. dalam kegiatan mewarnai ini kita juga memberi kebebasan kepada anak untuk memilih

⁷⁰ Rini Nurhaeni, diwawancarai oleh penulis 17 oktober 2024

⁷¹ Novia Catur Rahmi, diwawancarai oleh penulis 22 oktober 2024

gambar yang menarik perhatiannya, sesuai dengan tema pembelajaran yang digunakan."⁷²

Bu Ismatul Hasanah, juga menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam memilih gambar mereka sendiri sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya saat kegiatan mewarnai, supaya anak-anak tidak bosan dan terus penasaran.

“Kita memilih gambar yang akan diwarnai sesuai dengan pelajaran yang sedang kita pelajari, dengan melakukan ini, anak-anak tidak hanya mengembangkan kreativitas mereka, tetapi juga merasakan kebebasan untuk mengekspresikan diri. Misalnya, kalau lagi belajar tentang binatang, ya kita menyiapkan gambar binatang yang bermacam-macam. Kemudian anak disuruh untuk memilih gambar yang mereka mau. Jadi, sambil mewarnai, anak-anak juga belajar tentang binatang, Setiap minggu atau bulan, gambarnya kita ganti supaya anak-anak tidak bosan dan terus penasaran.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dapat disimpulkan bahwa Dalam kegiatan mewarnai, guru memberikan kebebasan penuh kepada anak-anak untuk mengeksplorasi warna dan gambar sesuai imajinasi mereka. Guru tidak pernah membatasi pilihan warna atau gambar, tujuannya agar anak-anak dapat berekspresi dengan bebas dan mengembangkan kreativitasnya. Dengan memilih gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran, anak-anak tidak hanya belajar tentang warna dan bentuk, tetapi juga tentang banyak hal seperti binatang atau alam. Selain itu, dengan memberikan kebebasan memilih, anak-anak merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai.

⁷² Rini Nurhaeni, diwawancarai oleh penulis 17 oktober 2024

⁷³ Ismatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis 14 oktober 2024

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di SPS Anggur 64, guru selalu memberikan kebebasan kepada anak tentang apapun yang mereka mau, seperti halnya dalam kegiatan mewarnai guru tidak pernah menekankan kepada anak didiknya untuk mengikuti contoh yang diberikannya, malahan guru itu membiarkan mereka memilih warna ataupun gambar yang mereka mau. Dalam artian guru memberikan kebebasan kepada anak didiknya untuk bereksplorasi sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Ibu Rini Nur Haeni, selaku kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan mewarnai gambar sudah bisa dikatakan mampu mengembangkan indikator kreativitas anak. Beliau mengatakan bahwa :

“Ya, dari kegiatan mewarnai, saya bisa mengamati secara langsung perkembangan kreativitas anak. Misalnya, terlihat dari rasa ingin tahu mereka saat memilih warna. Mereka pastinya akan mencoba-coba beragam warna yang berbeda-beda, bahkan terkadang warna-warna yang tidak biasa seperti warna hitam contohnya. Selain itu, mereka juga sering mengajukan pertanyaan tentang warna, seperti bu guru 'Kenapa yah langit berwarna biru kok ngga merah aja?' atau bu guru aku 'Boleh ngga mewarnai rumput sama warna ungu?'. Nah seperti ini kan menunjukkan bahwa rasa ingin tahu mereka sedang berkembang. Kalo dari segi rasa percaya diri itu, anak-anak berani menampilkan hasil karya mereka di depan teman-temannya, dari sini sudah diketahui bahwa anak sedang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri yang ada pada dalam dirinya. Anak yang sudah memiliki rasa percaya diri ia tidak takut lagi jika hasil karya mereka berbeda dengan teman yang lain. Bahkan, mereka seringkali bangga dengan hasil karya mereka yang berbeda. Terkait kemampuan menciptakan karya yang berbeda, saya sering melihat anak-anak itu menciptakan karyanya sendiri, kadang anak itu juga sukak mewarnai gambar dengan banyak warna contohnya seperti bunga diwarnai hitam dan kuning dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa anak itu

memiliki imajinasi yang sangat kaya dan mampu berpikir dengan cara yang tidak biasa.⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas, Kegiatan mewarnai tidak hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk memantau perkembangan kreativitas mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu dengan bereksperimen menggunakan berbagai warna, termasuk warna yang tidak biasa seperti hitam untuk bunga atau ungu untuk rumput. Mereka juga sering mengajukan pertanyaan kritis, seperti mengapa langit berwarna biru atau apakah rumput bisa diwarnai ungu, yang mencerminkan perkembangan kemampuan berpikir kritis dan eksploratif. Selain itu, anak-anak mulai berani menampilkan hasil karya mereka di depan teman-temannya tanpa takut akan perbedaan, bahkan merasa bangga dengan keunikan karya mereka. Hal ini menandakan peningkatan kepercayaan diri yang penting untuk pembentukan karakter. Kreativitas dan imajinasi yang kaya juga terlihat dari kemampuan mereka menciptakan karya unik, seperti memadukan warna-warna yang tidak biasa, menunjukkan bahwa mereka tidak terikat pada aturan dan mampu berpikir luar biasa. Dengan demikian, kegiatan mewarnai menjadi sarana efektif untuk mengembangkan indikator kreativitas pada anak usia dini.

Berdasarkan observasi di SPS Anggur 64 peneliti menemukan bahwa indikator kreativitas anak bisa dikatakan sudah berkembang.

⁷⁴ Rini Nurhaeni, diwawancarai oleh penulis 17 oktober 2024

Bisa dilihat dari kegiatan mewarnai, dimana anak memiliki rasa ingin tahu seperti halnya ketika guru menjelaskan mereka sangat antusias dan saling mengajukan pertanyaan. mereka juga sering bertanya terkait gambar yang akan mereka warnai. Dalam kegiatan mewarnai anak juga sudah memiliki rasa percaya diri yang tinggi dimana mereka berani menunjukkan hasil karya mereka didepan temannya. Indikator kreativitas selanjutnya yang muncul pada anak di SPS Anggur 64 adalah anak sudah mampu menghasilkan karyanya sendiri tanpa harus melihat karya temannya. Dari observasi yang peneliti temukan bahwa kreativitas anak di SPS Anggur 64 sudah berkembang.

Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa-siswi SPS Anggur 64 melalui kegiatan recalling untuk mengetahui secara langsung pendapat mereka terhadap kegiatan mewarnai dan hasil karya yang mereka ciptakan.

“Iya bu, sukak, aku sukak mewarnai shaun the seep, warna putih, soalnya kambing warnanya putih sma coklat”⁷⁵

Kegiatan mewarnai memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, salah satunya adalah meningkatkan kreativitas. Anak-anak menjadi lebih senang dan aktif dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan warna dan bentuk, sehingga mereka dapat menghasilkan karya-karya yang mencerminkan kepribadiannya.

Penilaian perkembangan kreativitas anak yang mengikuti kegiatan mewarnai merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh

⁷⁵ siswa-siswi kelompok usia 3-4 tahun SPS Anggur 64, 23 September 2024

guru, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ismatul Hasanah Guru Kelompok usia 3-4 tahun di SPS Anggur 64 mengungkapkan:

“Penilaian perkembangan kreativitas anak-anak dilakukan dengan mengamati proses mereka selama kegiatan, bukan hanya hasil akhirnya yang rapi, tetapi juga pada proses berpikir dan imajinasi anak. Dalam menilai kita menggunakan empat kategori, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB), untuk mengukur perkembangan kreativitas mereka. Kita juga melihat bagaimana anak memilih warna, cara mereka menggabungkan warna, dan ketekunan mereka dalam mewarnai atau membuat gambar. Kalaupun ada anak yang menggunakan warna hitam untuk mewarnai suatu objek gambar, kita tanyakan dulu alasan mereka memilih warna hitam itu, karnakan setiap anak pasti memiliki cara yang berbeda untuk mengekspresikan diri, dan kami memberi nilai berdasarkan usaha, keunikan ide, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kita juga memberikan pujian dan apresiasi atas setiap karya, baik itu sesuai tema atau menunjukkan kreativitas pribadi mereka. Kita tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada keberanian anak-anak untuk bereksplorasi. Proses ini dilakukan secara bertahap, dan penilaian lebih diarahkan untuk melihat perkembangan individu daripada membandingkan antara satu anak dengan yang lainnya.”⁷⁶

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa, Guru menilai kreativitas anak berdasarkan proses mewarnai dan imajinasi mereka, bukan hanya kerapian. Beliau menggunakan skala penilaian untuk mengukur perkembangan anak, seperti Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Observasi yang dilakukan di SPS Anggur 64 pada anak usia 3-4 tahun menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui kegiatan mewarnai telah diterapkan.

⁷⁶ Ismatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis 14 oktober 2024

Berikut ini adalah hasil pengamatan tentang kemampuan perkembangan kreativitas anak usia 3-4 tahun

Tabel 4.6
Data Perkembangan Kreativitas Anak
kelompok Usia 3-4 Tahun

No.	Nama	Indikator Pencapaian			Ket.
		1	2	3	
1.	Nadine Nabila Putri	BSH	BSH	BSH	BSB
2.	Chelsea Nadhiratus Salwa	BSH	BSH	BSH	BSB
3.	Devano Satrio Alfarezha	MB	MB	BSH	MB
4.	Haydar Irsyad Maulana	MB	MB	BSH	MB
5.	Muhammad Davin Argiella Hardiansyah	BSH	MB	MB	MB
6.	Nuril Maulana Aqli	BSH	BSH	BSH	BSB
7.	Nakula Gandhi Pratama	BSH	BSH	BSH	BSB
8.	Nadhifa Afkarina Putri Hariyati	BSH	BSH	BSH	BSB
9.	Arshaka Putra Mahendra	BSH	BSH	MB	BSH
10.	Muhammad Albiyansyah Luthfy Faeyza	MB	BSH	MB	MB
11.	Muhammad Haikal Adli Fahreza	MB	MB	BSH	MB
12.	Muhammad Azka Alghifari	BSH	MB	BSH	BSH
13.	Jasmin Syakira Almahira Ridwan	BSH	BSH	BSH	BSB

Sumber. Data Indikator Perkembangan Peserta Didik Usia 3-4 Tahun SPS Anggur 64⁷⁷

Keterangan Angka:

1. Mampu menyampaikan pikiran secara terbuka
2. Sikap kemandirian
3. Menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan seni.

Keterangan Huruf:

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Terdapat empat skala yang digunakan untuk mengukur perkembangan kreativitas. Di antaranya sebagai berikut:

a) Belum Berkembang (BB):

- Anak masih sangat membutuhkan bantuan guru untuk melakukan aktivitas mewarnai.
- Anak belum bisa melakukan aktivitas mewarnai tanpa bimbingan langsung.
- Anak belum mandiri dalam melakukan aktivitas mewarnai.

b) Mulai Berkembang (MB):

- Anak sudah mulai mencoba melakukan aktivitas mewarnai, tapi masih perlu bantuan.

⁷⁷ SPS Anggur 64 Umbulsari Jember, "Data Indikator Perkembangan Peserta Didik Usia 3-4 Tahun SPS Anggur 64, 9 September 2024

- Anak perlu diingatkan terus-menerus agar bisa melakukan aktivitas mewarnai.
- Kemampuan anak dalam melakukan aktivitas mewarnai masih terbatas.

c) Berkembang Sesuai Harapan (BSH):

- Anak sudah bisa melakukan aktivitas mewarnai dengan baik tanpa bantuan.
- Anak sudah mandiri dan konsisten dalam melakukan aktivitas mewarnai.
- Anak sudah mencapai tahap perkembangan yang diharapkan.

d) Berkembang Sangat Baik (BSB):

- Anak tidak hanya bisa melakukan aktivitas mewarnai, tapi juga bisa membantu teman yang kesulitan.
- Anak sudah melampaui tahap perkembangan yang diharapkan.
- Anak menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam melakukan aktivitas mewarnai.

Dari 13 anak dalam kelas, sebagian besar sudah menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik. 2 anak sudah mencapai tahap yang diharapkan atau bisa dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH), bahkan 6 di antaranya Sudah berkembang sangat baik (BSB), dan 4 anak bisa digolongkan mulai berkembang (MB), karena masih perlu lebih banyak dorongan serta kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terlihat jelas bahwa setiap anak memiliki potensi kreativitas yang berbeda-beda. Guru perlu mengenal karakteristik unik setiap anak untuk memberikan dukungan yang tepat. Dengan memberikan kebebasan berekspresi, anak akan lebih percaya diri dan belajar menghargai karya orang lain. Proses ini juga membantu anak mengembangkan kemampuan sosial sejak dini. Kegiatan mewarnai gambar adalah cara yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Dengan memilih warna dan mengaplikasikannya pada gambar, anak-anak bebas berekspresi dan menciptakan karya seni yang unik. Melalui kegiatan ini, anak belajar untuk menghargai perbedaan dan keberagaman.

2. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor pendukung, tetapi juga oleh faktor penghambat yang harus diatasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novia Catur Rahmi, selaku guru di SPS Anggur 64, menjelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan

lingkungan yang kondusif akan membuat anak merasa aman, terinspirasi, dan bebas bereksplorasi dalam kegiatan mewarnai. Ibu Novia Catur Rahmi, guru kelompok usia 4-5 tahun, menyampaikan bahwa:

“Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan mewarnai anak, perlu diperhatikan beberapa aspek.

Pertama, siapkan ruang yang nyaman dan aman dengan perlengkapan mewarnai yang lengkap. Kedua, hadirkan contoh karya seni untuk menginspirasi. Ketiga, berikan dukungan positif dan suasana yang menyenangkan. Keempat, sesuaikan tema mewarnai dengan minat anak. lingkungan tersebut memberikan kesempatan bagi anak- anak untuk bereksplorasi, mengekspresikan diri, sehingga membuat anak lebih percaya diri.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang lengkap dan nyaman sangat berperan penting dalam merangsang kreativitas anak. Menyiapkan tempat yang nyaman, alat mewarnai yang lengkap, dan contoh gambar yang menarik. Berikan dukungan, pujian, dan biarkan mereka bereksplorasi dengan warna. Sesuaikan tema dengan minat mereka dan ciptakan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa di SPS Anggur 64 ketika kegiatan mewarnai guru menyiapkan lingkungan yang aman dan nyaman, guru juga menyiapkan media serta alat yang digunakan dalam kegiatan mewarnai, salah satu alat yang sering digunakan adalah krayon. Selanjutnya guru memberikan contoh hasil mewarnai supaya anak mendapatkan inspirasi dari gambar tersebut, selain itu guru juga memberi kebebasan anak untuk memilih gambar sesuai dengan apa yang mereka minati akan tetapi tetap disesuaikan tema pada hari itu.

b. Metode dan media yang digunakan Pendidik

⁷⁸ Novia Catur Rahmi, diwawancarai oleh penulis 22 oktober 2024

Hasil wawancara dengan Ibu Ismatul Hasanah, guru kelompok usia 3-4 tahun, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa:

“Iya mbak, Adanya media pembelajaran sangat membantu, baik bagi guru maupun siswa. Guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik, sementara siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang abstrak.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif.

Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ismatul Hasanah:

“Saya menggunakan metode pemberian jeda atau istirahat singkat. Anak-anak yang kesulitan fokus biasanya mudah bosan jika terlalu lama melakukan satu kegiatan. Jadi, saya memberi mereka kesempatan untuk beristirahat sejenak, atau mengalihkan ke kegiatan yang lebih ringan, sebelum mereka kembali ke kegiatan mewarnai. Setelah istirahat, mereka biasanya lebih siap dan termotivasi untuk melanjutkan dengan lebih baik.”⁸⁰

⁷⁹ Ismatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis 17 oktober 2024

⁸⁰ Ismatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis 17 oktober 2024

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian jeda atau istirahat singkat terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi anak-anak, terutama mereka yang mengalami kesulitan fokus. Dengan memberikan waktu untuk beristirahat atau melakukan aktivitas lain yang lebih ringan, anak-anak dapat kembali ke aktivitas mewarnai dengan semangat yang baru dan lebih siap untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, temuan peneliti adalah adanya pemberian jeda kepada anak yang merasa bosan, guru memberikan waktu istirahat kepada anak agar mereka tidak merasa tertekan dengan kegiatan tersebut, setelah anak merasa tidak bosan barulah guru memotivasi anak untuk segera menyelesaikan tugas mewarnainya.



Gambar 4.6
Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang fokus

3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64

Dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok usia 3-4 tahun, masih terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh peserta didik. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok usia 3-4 tahun telah diidentifikasi melalui wawancara dengan Ibu Ismatul Hasanah, Guru Kelompok usia 3-4 tahun SPS Anggur 64. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Salah satu tantangan dalam kegiatan mewarnai adalah bagaimana membuat anak-anak tetap fokus dan tidak hanya meniru. Ada beberapa anak yang sering mengganggu teman-temannya dan mereka cenderung menunggu contoh dari gurunya. Padahalkan tujuan kita itu adalah supaya anak-anak bisa mengeksplorasi kreativitas mereka sendiri”⁸¹

Kegiatan mewarnai memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreativitas anak. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang lebih untuk mendorong anak-anak agar berani bereksplorasi dan tidak hanya meniru. Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang kreativitas anak.

Berikut merupakan faktor penghambat menurut Ibu Novia Catur Rahmi, selaku guru kelompok usia 4-5 di SPS Anggur 64 berpendapat bahwa:

"Kita tidak ingin memaksakan anak untuk melakukan kegiatan seperti mewarnai, karena hal itu justru bisa membuat mereka merasa tertekan dan kehilangan minat. Sebagai gantinya, kita berusaha menciptakan

⁸¹ Ismatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis 17 oktober 2024

suasana belajar yang menyenangkan mbak. Dengan cara ini, anak-anak bisa menikmati prosesnya sambil bermain. Kita juga memberikan kebebasan kepada mereka untuk bereksplorasi dengan warna dan cara mewarnai, sehingga mereka lebih percaya diri dan kreativitasnya dapat berkembang secara alami."⁸²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru, beliau menampaikan bahwa, Salah satu kendala dalam kegiatan mewarnai adalah anak kurang memiliki dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Jika mereka dipaksa, anak sering merasa terbebani dan jadi tidak tertarik. Selain itu, kebiasaan meniru hasil karya orang lain dapat menghambat kreativitas mereka. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Anak juga perlu diberi kebebasan untuk mencoba dan bereksperimen. Dengan cara ini, mereka akan lebih semangat belajar dan kreativitasnya bisa berkembang dengan alami.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SPS Anggur 64 bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas diantaranya, ada anak yang lebih suka mencontoh hasil karya yang dicontohkan dan mencontoh hasil karya temannya dari pada membuat hasil karya yang berbeda, kendala yang ke dua adalah ada anak yang sering mengganggu temannya. Faktor selanjutnya adalah memaksa anak untuk melakukan kegiatan yang tidak ingin mereka lakukan sehingga membuat anak jadi kurang fokus. Karena dengan seing memaksa anak itu justru akan menghilangkan minat anak.

⁸² Novia Catur Rahmi, diwawancarai oleh penulis 22 oktober 2024



Gambar 4.7
Anak mengganggu temannya yang sedang mewarnai

Tabel 4.7
Hasil Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Temuan Peneliti Berkaitan dengan Data yang di Peroleh
1.	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ul style="list-style-type: none"> a) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan b) Melaksanakan doa bersama c) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. d) Pelaksanaan kegiatan mewarnai e) Memberikan apresiasi f) munculnya sikap kreatif anak seperti anak memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi serta anak dapat menciptakan karya baru
2.	Apa Saja Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ul style="list-style-type: none"> a) lingkungan yang kondusif. b) Metode dan media yang digunakan, penggunaan media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

3.	Apa Saja Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>a) anak kurang memiliki dorongan dari dalam diri mereka sendiri.</p> <p>b) kebiasaan meniru hasil karya orang lain</p> <p>c) Ketika dipaksa anak sering merasa terbebani dan anak menjadi kehilangan fokus</p>
----	--	---

C. Pembahasan Temuan

Analisis data penelitian akan difokuskan pada pengujian hipotesis yang telah diajukan berdasarkan teori yang relevan. Dengan demikian, kita dapat mengetahui sejauh mana teori tersebut dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian ini

1. Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SPS Anggur 64 sudah sangat baik dalam mengembangkan kreativitas anak-anak. Salah satu kegiatan yang menarik adalah mewarnai gambar. Kegiatan mewarnai sebagai salah satu sarana pengembangan kreativitas anak. Dengan memberikan kebebasan berekspresi melalui warna dan gambar, anak-anak didorong untuk mengembangkan keterampilan imajinasi mereka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak diperlukan langkah-langkah antara lain:

- 1) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan
- 2) Melaksanakan doa bersama
- 3) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan mewarnai
- 5) Memberikan apresiasi
- 6) munculnya sikap kreatif anak seperti anak memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi serta anak dapat menciptakan karya baru.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah Mempersiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan alat dan bahan serta media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan mewarnai guru menyiapkan lembar kerja anak, ataupun kertas HVS yang sudah ada gambarnya, sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan, selanjutnya guru menyiapkan krayon sebagai alat untuk membantu para siswa untuk menyelesaikan tugas mewarnai.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya media pembelajaran menjadikan para siswa tidak mudah bosan.

Hal ini Sesuai dengan teori zaini yang dikutip dalam jurnal Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar oleh Amelia Putri Wulandari mengungkapkan, Media pembelajaran adalah

alat yang sangat berguna dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media, guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa tidak mudah.⁸³

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi bahwasannya di SPS Anggur 64 guru menyiapkan media sebagai alat bantu proses belajar mengajar di kelas, supaya anak-anak mudah untuk memahami serta antusias dalam kegiatan mewarnai gambar.

Langkah kedua yaitu melaksanakan doa bersama, dengan melakukan doa bersama guru berharap untuk terhindar dari berbagai macam kendala yang menghambat proses belajar mengajar. Mengajarkan anak-anak untuk berdoa sebelum memulai aktivitas, seperti mewarnai, adalah langkah yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Melalui doa, anak-anak diajarkan untuk lebih dekat dengan Tuhan, memiliki sikap yang positif, dan mempersiapkan diri untuk belajar dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu mengajak anak didiknya untuk berdoa bersama-sama. Berdoa sebelum melakukan kegiatan juga sebagai rutinitas untuk menanamkan sikap disiplin serta nilai agama dan moral kepada peserta didik.

⁸³ Amelia Putri Wulandari, Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, *Journal on Education*, (bandung, jan-feb 2023) Volume 05, No. 02, hal 3929

Langkah ketiga yaitu guru Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. tindakan seorang guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan merupakan tahap awal yang penting dalam proses pembelajaran. Tahap ini sering disebut sebagai orientasi atau pengantar kegiatan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa mengenai apa yang akan mereka lakukan.

Dalam observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa, di SPS Anggur 64, guru menjelaskan gambar yang akan diwarnai terlebih dahulu, guru juga menanyakan kepada anak tentang gambar yang akan diwarnainya, guru juga menjelaskan metode yang digunakan untuk mewarnai serta alat yang akan digunakannya. Tujuannya agar anak itu antusias untuk melakukan kegiatan tersebut.

Langkah keempat adalah Pelaksanaan kegiatan mewarnai, Kegiatan mewarnai bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat, kegiatan mewarnai dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Penelitian dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, di SPS Anggur 64 peneliti mengungkapkan bahwa, setelah guru menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan mewarnai, selanjutnya anak-anak mulai mewarnai gambar. Dalam proses pelaksanaan kegiatan mewarnai, guru mengajarkan teknik blocking dan gradasi serta guru

tidak menekankan pemilihan warna sesuai warna aslinya, artinya pendidik membebaskan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dengan kreativitas mereka masing-masing, karena kan setiap anak pasti memiliki keunikan di setiap hasil karyanya. Tujuan dari memberi kebebasan dalam memilih warna untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada diri mereka.

Hal ini sejalan dengan teori Csikszentmihalyi, yang dikutip dalam jurnal pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di paud merpati kopertis ambon oleh Yesca Leleuliya, Oktovina A Rahayaan menyatakan bahwa kreativitas dalam perkembangan pribadi anak dapat dilihat melalui kegiatan seperti mewarnai.⁸⁴

Langkah terakhir yaitu memberikan apresiasi. Mengapresiasi hasil karya anak memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya. Pada tahap ini guru mengapresiasi anak baik dari cara ia mengerjakan maupun dari hasil karya yang mereka kumpulkan. hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak serta mendorong anak untuk memiliki minat belajar yang tinggi.

Penelitian dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, di SPS Anggur 64 peneliti mengungkapkan bahwa, setelah anak mengerjakan guru kemudian memberikan apresiasi kepada anak didiknya yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya.

⁸⁴ Yesca Leleuliya, Oktovina A Rahayaan, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di Paud Merpati Kopertis Ambon, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, (Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Januari 2023) Vol. IX No. 1, Hal 29

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan mewarnai menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Perencanaan: Guru dan peneliti dapat berkolaborasi untuk mempersiapkan kegiatan mewarnai, seperti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), mempersiapkan alat media pembelajaran, dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan.⁸⁵
- 2) Pengelompokan: Anak-anak dapat dikelompokkan berdasarkan umur, kelas, atau jenis kemampuan masing-masing.
- 3) Penjelasan: Guru dapat menjelaskan jenis permainan yang akan dilakukan.⁸⁶
- 4) Contoh: Guru dapat memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan.
- 5) Aturan: Guru dapat menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai.⁸⁷

Berdasarkan teori diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa, dalam tahapan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas

⁸⁵ Ratnawati, Fitriah Hayati, Dan Fitriani, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok A Tk Karyawan Kota Baru Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, (universitas Bina Bangsa Getsempena, April 2022) Volume 3, Nomor 1, hal. 5

⁸⁶ Faidhul Inayah dkk, Pembuatan Dan Pengarahan Media Mewarnai Gambar Bagi Anak Usia 1-8 Th Di BTN Kasumberang Kabupaten Gowa, Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, (Universitas Negeri Makassar, April 2023), Vol. 01, No. 01, hal 54

⁸⁷ Yamanda Sari, Sar'an, Dan Lasman Azis, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Tk Ra Bait Al-Makmur Di Kejorongan Patomuan, Jurnal Al-Karim, Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam, (Stai-Yaptip Pasaman Barat, 2022) Hal 61

anak di SPS Anggur 64 dengan teori peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan antara kedua tahapan tersebut adalah:

- 1) Perencanaan: Baik dalam tahapan yang ada di SPS Anggur 64 maupun menurut para ahli, perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting. Ini melibatkan persiapan yang matang, seperti membuat rencana kegiatan, menyiapkan alat dan media, serta mempersiapkan dokumentasi.
- 2) Penjelasan: Baik tahapan yang ada di SPS Anggur 64 maupun para ahli menekankan pentingnya memberikan penjelasan kepada anak-anak sebelum memulai kegiatan. Penjelasan ini bertujuan agar anak-anak memahami apa yang akan mereka lakukan dan apa yang diharapkan dari mereka.

Selain persamaan di atas, ada juga beberapa perbedaan yang bisa kita lihat:

- 1) Tahapan awal: Dalam tahapan yang ada di SPS Anggur 64, diawali dengan doa bersama, sedangkan dalam tahapan menurut para ahli, fokusnya lebih pada perencanaan dan pengelompokan anak.
- 2) Tahapan akhir: Dalam tahapan yang ada di SPS Anggur 64 itu, diakhiri dengan pemberian apresiasi dan munculnya sikap kreatif pada anak, sedangkan dalam tahapan menurut para ahli, tahap akhir lebih bersifat umum, yaitu pelaksanaan kegiatan mewarnai.

2. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di SPS Anggur 64 adalah lingkungan dan media serta metode yang digunakan. Fasilitas sekolah yang memadai adalah fondasi penting dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi tumbuh kembang anak, terutama dalam hal kreativitas. ruang yang nyaman dan aman dengan perlengkapan mewarnai yang lengkap, contoh karya seni untuk menginspirasi, memrikan dukungan positif dan suasana yang menyenangkan, menyesuaikan tema mewarnai dengan minat anak. Selain itu, alokasikan waktu khusus serta menciptakan suasana yang merangsang pikiran dan mendorong anak-anak untuk bereksplorasi.

Sesuai dengan pendapat Ismail et al. Dalam jurnal yang berjudul mewujudkan lingkungan belajar aman pada satuan paud perspektif “seri 6 paud berkualitas (kemendikbudristek)” karya Aina Yulifaatun Mufida1 dan Hibana mengungkapkan bahwa Lingkungan belajar harus

aman, nyaman, menyenangkan dan mengembangkan potensi bagi anak usia dini.⁸⁸

SPS Anggur 64 memiliki lingkungan yang kondusif. Dimana dalam mengembangkan kreativitasnya pendidik selalu mendukung apapun yang dilakukan oleh peserta didik, lingkungan yang ada di SPS Anggur 64 juga memadai seperti ruang yang nyaman dan aman dengan perlengkapan mewarnai yang lengkap. suasana yang menyenangkan dan lain sebagainya.

Selanjutnya media yang digunakan dalam membantu keberhasilan kegiatan mewarnai. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SPS Anggur 64 media yang digunakan untuk kegiatan mewarnai adalah seperti lembar kerja anak ataupun kertas HVS yang sudah ada gambarnya, guru menggunakan berbagai macam gambar yang sesuai dengan tema yang diterapkan sehingga menarik perhatian anak, sedangkan untuk warnanya media yang paling sering digunakan adalah krayon.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai adalah menggunakan metode jeda atau istirahat singkat untuk membantu anak-anak yang kesulitan fokus saat mewarnai. Dengan memberikan waktu istirahat sejenak atau mengalihkan perhatian mereka ke aktivitas yang lebih ringan, anak-

⁸⁸ Aina Yulifaatun Mufida, Hibana, Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman Pada Satuan Paud Perspektif “Seri 6 Paud Berkualitas (Kemendikbudristek)”, *Nanaeke Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, , Des 2023) Volume 6, Nomor 2 Hal 97

anak menjadi lebih segar dan termotivasi untuk melanjutkan kegiatan mewarnai.

3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti teliti di SPS Anggur 64 terdapat faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. Adapun faktor penghambat itu sendiri diantaranya adalah Ketika dipaksa anak sering merasa terbebani dan jadi tidak tertarik, kebiasaan meniru hasil karya orang lain, serta anak kurang memiliki dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Di SPS Anggur 64 ada beberapa siswa yang mengalami hambatan, seperti ketika kegiatan mewarnai ada sekelompok anak yang kurang minat, sehingga anak itu cenderung bermalas-malasan.

Ketika seorang anak kurang memiliki dorongan dari dalam diri mereka sendiri, ini berarti mereka kurang memiliki motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, Dorongan dari dalam ini muncul kalau kita senang dengan apa yang kita lakukan atau merasa itu penting. Setiap individu anak memiliki karakteristik dan laju perkembangan yang unik. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting

dalam memberikan dukungan berkelanjutan agar anak dapat membangun motivasi internal yang kuat.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan sudirman dalam jurnal yang berjudul Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar oleh dedi dwi cahyono, beliau mengatakan bahwa “Motivasi intrinsik adalah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Ini artinya, kita tidak perlu menunggu perintah atau imbalan dari orang lain untuk bertindak.”⁸⁹



⁸⁹ Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda & Eka Danik Prahastiwi, Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar, Jajdid Jurnal Pemikiran Kemanusiaan Dan Keislaman, (Ismu Pacitan, Indonesia, April 2022), Volume 6, Nomor 1, Hal 40

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Tahapan kegiatan mewarnai di SPS Anggur 64 meliputi persiapan media pembelajaran, doa bersama, penjelasan kegiatan, pelaksanaan mewarnai, dan pemberian apresiasi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mewarnai, tetapi juga mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama kreativitas. Anak menunjukkan perkembangan kreativitas seperti rasa percaya diri dengan memamerkan hasil karyanya, rasa ingin tahu melalui pertanyaan tentang gambar, serta kemampuan menciptakan karya tanpa contoh dan menggunakan berbagai warna.

2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. SPS Anggur 64 telah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anaknya. Dengan menyediakan ruang kelas yang nyaman, lengkap dengan berbagai alat mewarnai dan gambar-gambar menarik, sekolah ini berhasil

merangsang minat anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri melalui kegiatan mewarnai.

- 3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di SPS Anggur 64 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Kegiatan mewarnai di SPS Anggur 64 terkendala oleh beberapa hal yang dapat menghambat kreativitas anak. Salah satunya anak kurang memiliki dorongan dari dalam diri mereka sendiri, kebiasaan meniru hasil karya orang lain, ketika dipaksa anak sering merasa terbebani dan anak menjadi kehilangan fokus.

b. Saran

- 1) Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah SPS Anggur 64 sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kreativitas anak didik. Beliau dapat melakukan hal ini dengan cara memberikan arahan dan pelatihan kepada para guru serta orang tua murid. Dengan begitu, semua pihak akan memahami pentingnya kreativitas bagi pertumbuhan anak dan dapat bekerja sama untuk mencapainya.

- 2) Untuk Guru

Para guru di SPS Anggur 64 diharapkan dapat terus berinovasi dalam metode pembelajaran. Dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan mudah dipahami, anak-anak akan lebih antusias

dan termotivasi untuk belajar. Hal ini tentu saja akan berdampak positif pada perkembangan kreativitas mereka.

3) Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami topik yang sama. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih akurat dan beragam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2021.
- Ahmad, Dedi Aprianto, Haeruman Rusandi, Nurul Hidaah, Parihin, Muhammad Arfa. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan Dengan Media Mewarnai." *Ghirah*, 2022.
- Alfansyur, Andarusni, Dan Maryani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2020: 149.
- Anggraini, Dini & Hibana. "Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bercerita." *Journal Of Islamic Earl Childhood Education*, 2021: 30.
- Ayuningrum, Anik Indarwati Dan Desy. "Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di Tk Pkk Gorontalo Utara." *El Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2022: 19.
- Cahyono. D, Mohammad Khusnul Hamda & Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar ." *Jajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2022: 40.
- Departemen Agama. *Alqur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Cv. Penerbit Diponegoro, 2006.
- Fardah, Siti Malihah. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3m) Di Kelompok Bermain As Shobier, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019." *Skripsi*, 2019.
- Ferliana, Elsa, Budi Waluyo, Ade Wawan. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Teknik Dalam Membentuk Berbasis Tematik Di Taman Kanak Kanak Paud An Nur Pugung Raharjo Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023.
- Fitri, Yolanda Mustika Dan, Farida Mayar. "Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Tk." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2019: 1230.
- Gezbe, Nike Ferolin, Diah Harmawati, Hariani Fitrianti. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Berbasis Kearifan Lokal Papua Di Tk Melati Sanggar Kegiatan Belajar Merauke." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2023.

- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Mataram: Cv. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hariarja, Julianti, Dan Rosmaimuna Siregar, Jumaita Nopriani Lubis. "Mewarnai Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023: 4839.
- Hidayati, Sri, Robingatin, Wildan Saugi. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di Tk Kehidupan Elfhayu Tenggara." *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020: 25.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020.
- Husnaini, Nani Dan Jumrah. "Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2019: 131.
- Husnaini, Nani, Jumroh. "Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2019: 112.
- Inayah, Faidhul, Dwi Wahyuni Hamka, Evi Ristiana, Rahmat Kurniawan, Muhammad Syafruddin Akmal. "Pembuatan Dan Pengarahan Media Mewarnai Gambar Bagi Anak Usia 1-8 Th Di Btn Kasumberang Kabupaten Gowa,." *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023: 54.
- Jasmine, Nabila, Nana Supriatna, Wawan Darmawan. "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Video Digital Pada Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 2022: 2.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kurnia, Ilham. "Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, ." *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2019: 70.
- Lailis Syafaah, Mam Zaini. "Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Dengan Krayon Pada." *Jurnal Seni Rupa*, 2023: 145.

- Leleuliya, Yesca, & Oktovina A Rahayaan. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di Paud Merpati Kompertis Ambon." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2023: 29.
- Masganti Sit, Dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Medan: (Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana), 2016.
- Mayar, Farida, Umi Uzlal, Nurhamidah, Sri Ermiwati, Rika Rahmawati, Desmila. "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022: 4799-4800.
- Mufida, Aina Yulifaatun, & Hibana. "Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman Pada Satuan Paud Perspektif “Seri 6 Paud Berkualitas (Kemendikbudristek)”." *Nanaeke - Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 2023: 97.
- Musfiroh, Tadkiroatun. "Kreativitas Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Pendidikan,." N.D.
- Ni'mah, Roudlotun, Dan Farida Isroani. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Loose Part." *Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian* , 2020: 3-4.
- Nuryani, Safareha. "Eksperimentasi Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Metode Mewarnai Dan Menggambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Skripsi*, 2020: 26.
- Oktaria, Sheren Dwi, Dan Rima Yuni Saputri. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Panti Asuhan Bussaina Lampung Melalui Kegiatan Mewarnai." *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* , 2023: 154.
- Pebriani, Rezki. "Penerapan Metode Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B Di Ra Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah." *Skripsi*, 2020: 32-33.
- Peraturan Menteri Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Gajah Mada, 2014.
- Pengabean, Ruth Donda Eleonora, Winny Sunfriska Br Limbong, Irma Sari Laia. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6tahun Melalui Kegiatan Mewarnai." *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2023: 42.

- Pertiwi, Dian. "Tingkat Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun." *Skripsi*, 2023: 16.
- Pratiwi, Dina. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas Di Raudhatul Athfal Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah." *Skripsi*, 2020: 19.
- Rahmawati, Badriah. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di Tk Pertiwi 1 Raja Basa Lama." *Skripsi*, 2019.
- Rahmawati, Badriah, Eka Mei Ratnasari, Suryadi. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai." *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education*, 2020: 75.
- Ratnawati, Fitriah Hayati, & Fitriani. "Ratn Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok A Tk Karyawan Kota Baru Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2022: Hal 5.
- Rian Budi Pratama, Amd. *Paduan Lengkap Menggambar Dengan Krayon*. Lampung: Redaksi Penerbit Cikal Aksara, 2015.
- Riska, Prissa Andha, Yessy Nur Endah Sari, Suhartin. "Penanaman Agama Sejak Dini Dengan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2024: 400.
- Rohiani, Dewi. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Dan Seni (Mewarnai Gambar) Melalui Metode Demonstrasipada Anak Kelompokb Di Tk Pkkrinjani Pringgajurang Kecamatan Montong Gading Kupaten Lombok Timur Tahunpelajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Aura*, 2020: 83.
- Rohimah, Siti. "Pengembangan Kreativitas Seni Anak Di Raudatul Athfal Darul Ibad Desa Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember." *Skripsi*, 2020: 3.
- Sandra Adetya, Fathana Gina, Nur Wahyuni Nasir. "Kegiatan Mewarnai Gambar Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Ameerta Bintara Bekasi Kota." *Communnity Development Journal*, 2023: 6900.
- Sari, Yamanda, Sar'an, & Lasman Azis. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK RA Bait Al-Makmur Di Kejorongan Patomuan." *Jurnal Al-Karim, Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 2022: 61.

- Sitepu, Ayu Sri Menda Br. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan: Guepedia, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dn R&D*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2020.
- Sulistiyowati, Nanda. "Implementasi Kegiatan Mewarnai Melalui Metode Discovery Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini ." *Skripsi* , 2023: 14-17.
- Susanti, Rikza Azharona, Dan, Yasniar. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna Di Kelas A Tk Mekar Sari Lombok Timur." *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022: 84.
- Tim Penyusun Uiniversitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Pedoman Penulsan Karya Ilmiah*. Jember: Uin Khas Jember, 2022.
- Wahyuni, Mitra. "Implementasi Metode Finger Painting Di Tk Negeri Pembina 3 Pangkal Pinang Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak." *Bernas Kids:Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2022: 6.
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2022.
- Wulandari, Amelia Putri. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal On Education*, 2023: 3929.
- Wulandari, Sri. "Peningkatan Kreativitas Mewarnai Gambar Pada Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang." *Artikel Hasil Penelitian Skripsi* , 2020.
- Wulansari, Dyah Ayu. "Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Menciptakan Berbagai Bentuk Melalui Media Loose Parts Pada Kelompok B3 Tk Ump Pembina Kecamatan Tahun Ajaran 2021-2022." *Skripsi*, 2022: 7 Dan 17.
- Yasa, Gede Pasek Putra Adnyana. "Teknik Mewarnai Karakter Dan Background Animasi Pada Anak-Anak Sanggar Seni Balitung." *Jurnal Lentera Widya*, 2024: 103.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailina Uswatun Hasanah
NIM : 205101050013
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, inaka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku Demikian surat pernyataan, mi saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 November 2024

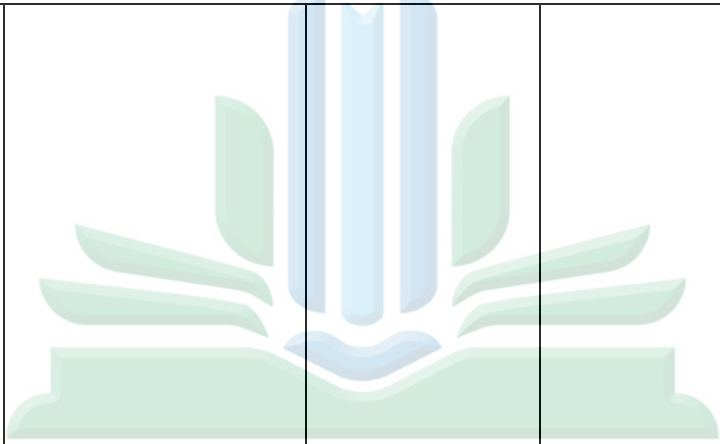
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lailina Uswatun Hasanah
NIM . 205101050013





							Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di SPS ANGGUR 64 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
--	--	--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga SPS Anggur 64
2. Visi Misi Dan Tujuan SPS Anggur 64
3. Data Pendidik SPS Anggur 64
4. Data Peserta Didik SPS Anggur 64

B. Pedoman Obsevasi

1. Kegiatan Kelembagaan
2. Pelaksanaan kegiatan mewarnai Untuk mengembangkan kreativitas Anak usia dini Di satuan paud sejenis (sps) anggur 64 Kabupaten jember Tahun pelajaran 2023/2024

C. Pedoman Wawancara





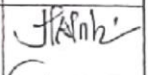
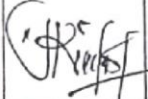


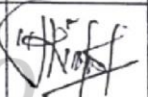
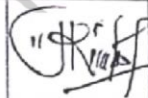
1. Kepada kepala sekolah SPS Anggur 64
 - a. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai itu ana-anak ditekankan harus megikuti aturan dalam artian anak harus mewarnai sesuai dengan warna aslinya?
 - b. Apakah anak-anak diberi kebebasan memilih gambar yang menurut mreka menarik sesuai dengan temanya?
 - c. Apakah dari pelaksanaan kegiatan mewarnai indikator kreativitas anak sudah berkembang (rasa ingin tahu, rasa percaya diri, mampu menciptakan hasil karya)?
2. Kepada guru kelompok usia 3-4 tahun SPS Anggur 64
 - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mewarnai di SPS Anggur 64?
 - b. Apakah dalam kegiatan mewarnai guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih warna?
 - c. Apakah dalam kegiatan mewarnai anak diberi kebebasan dalam memilih gambar?
 - d. Apa metode pengajaran guru yang diterapkan ketika anak merasa bosan dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai?
 - e. Apa tantangan yang dihadapi guru ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai?
 - f. Bagaimana penilaian pengembangan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai?
3. Kepada guru kelompok usia 4-5 tahun SPS Anggur 64

- a. Apakah kegiatan mewarnai sangat efektif untuk merangsang perkembangan kreativitas anak ?
- b. apa saja faktor pendukung kegiatan mewarnai?
- c. Aspek apa saja yang harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan mewarnai?
- d. Apakah dengan media yang digunakan bisa membantu guru menyampaikan pembelajaran pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan baik?
- e. Apa faktor penghambat kegiatan mewarnai?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SPS ANGGUR 64

NO.	HARI /TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	Selasa, 8 Oktober 2024	Meminta izin kepada ibu Rini Nurhaeni selaku kepala sekolah SPS Anggur 64 untuk melaksanakan penelitian dan menyerahkan surat penelitian	Rini Nurhaeni	
2.	Kamis, 10 Oktober 2024	Observasi 1 serta meminta data-data terkait penelitian	Rini Nurhaeni	
3.	Senin, 14 Oktober 2024	Wawancara dengan guru kelompok usia 3-4 tahun	Ismatul Hasanah	
4.	Rabu, 16 Oktober 2024	Observasi 2	Ismatul Hasanah	
5.	Kamis, 17 Oktober 2024	Wawancara dengan guru kelompok usia 3-4 dan kepala sekolah	Ismatul Hasanah & Rini Nurhaeni	 
6.	Senin, 21 Oktober 2024	Observasi 3	Ismatul Hasanah	
7.	Selasa, 22 Oktober 2024	Wawancara guru kelompok usia 4-5 tahun	Novia Catur Rahmi	
8.	Kamis, 24 Oktober 2024	Tindak lanjut dari data-data yang kurang lengkap	Rini Nurhaeni	
9.	Senin, 28 Oktober 2024	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	Rini Nurhaeni	

Jember, 18 november 2024

Mengetahui
Kepala sekolah SPS Anggur 64


Rini Nurhaeni

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SPS ANGGUR 64 UMBULSARI JEMBER

Satuan Pendidikan :SPS Anggur 64

Kelompok : (Usia 3-4 Tahun)

Tema :Binatang

Subtema :Binatang Peliharaan

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2024

Alokasi Waktu : 60 menit

KD yang dicapai :

Kompetensi Dasar :

1.1 :Mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari, seperti bersyukur saat melihat ciptaan Tuhan.

2.2 :Mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai.

3.3 :Mengenal berbagai jenis binatang dan karakteristiknya. |

4.3 :Menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4.4 :Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni, seperti menggambar dan mewarnai.

Alat dan bahan:

- Kertas HVS bergambar
- Krayon

waktu	Langkah-Langkah Kegiatan
Pembukaan 08.00-08.20	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menyapa anak-anak dengan ramah. ○ Mengajak anak-anak berdoa bersama sebelum memulai kegiatan. ○ tepuk tema kendaraan, seperti “ tepuk pesawat terbang” ○ Guru menjelaskan tema hari ini, yaitu mengenal kendaraan ○ Guru menunjukkan gambar kendaraan yang akan diwarnai dan bertanya kepada anak-anak: ○ "Siapa yang pernah naik pesawat atau kapal laut?" ○ "Apa nama tempat pemberhentiannya?"
Kegiatan Inti 08.20-09.00	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membagikan lembar kerja bergambar kendaraan (misalnya pesawat atau kapal laut). ○ Anak-anak diberi krayon warna untuk mewarnai. ○ Guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih warna yang mereka suka, sambil mendampingi mereka jika ada yang kesulitan. ○ Guru memberikan pujian kepada anak-anak saat mereka bekerja, seperti, "Wah, bagus sekali warnanya!" ○ Guru mengamati perkembangan motorik halus, kreativitas, dan rasa percaya diri anak selama kegiatan. ○ Guru memfasilitasi diskusi kecil tentang hasil karya anak, misalnya: ○ "Wah, warna pesawatnya unik sekali, kenapa kamu pilih warna itu?" ○ "Siapa yang mau menunjukkan hasilnya kepada teman-teman?"
Istirahat 09.00-09.30	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berdoa sebelum makan dan minum ○ Makan bekal ○ Bermain diluar kelas ○ Berdoa sesudah makan dan minum

Penutup 09.30-10.00	<ul style="list-style-type: none"> ○ Anak-anak diminta menyebutkan satu hal yang mereka pelajari hari ini. ○ Guru memberikan apresiasi kepada semua anak, misalnya dengan memberi stiker atau ucapan terima kasih. ○ Anak-anak diajak merapikan alat mewarnai bersama-sama. ○ Guru menutup kegiatan dengan doa bersama.
Metode	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tanya jawab ○ Demontrasi ○ Penugasan
Teknik penilaian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Observasi ○ Unjuk kerja

Mengetahui
2024

Kepala Sekolah SPS Anggur 64

Rini Nurhaeni

Jember, 17 Oktober

Guru kelompok A

Ismatul Hasanah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar
Wawancara kepada guru kelompok B



Gambar
Wawancara kepada guru kelompok A



Gambar
Wawancara kepada kepala sekolah



Gambar
Anak melakukan kegiatan baris berbaris



Gambar
Kegiatan senam bersama



Gambar
Anak melakukan kegiatan gerak dan lagu



Gambar
Hasil karya anak mewarnai gambar hewan



Gambar
Hasil karya anak mewarnai gambar kendaraan



Gambar
Hasil karya anak mewarnai gambar macam-macam profesi

Nomor : B-8513/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sps Anggur 64

DESA PALERAN RT 02 RW 24 KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101050013
Nama : Lailina Uswatun Hasanah
Semester : Semester sembilan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Untuk
Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Sps Anggur 64 Dusun Tegal Baru Desa Paleran
Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

" selama 21 (dua puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang

Bapak/Ibu Rini Nur Haeni

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 08 Oktober 2024

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SPS ANGGUR 64

Dusun Tegalbaru Paleran RT 002 RW 024 Kecamatan Umbulsari
Kabupaten Jember Kode Pos 68166
NPSN : 69922159, Hp/Telp. 085 234 997 337

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 027/SPS A 64/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RINI NURHAENI

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Dusun Tegalbaru Paleran RT 002 RW 024 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan:

Nama : LAILINA USWATUN HASANAH

NIM : 205101050013

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pelaksanaan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di SPS Anggur 64 kabupaten jember tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan hal ini yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian selama 21 hari dari tanggal 08 Oktober 2024 s/d 28 Oktober 2024 di SPS Anggur 64 dengan judul " *Pelaksanaan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di SPS Anggur 64 kabupaten jember tahun ajaran 2023/2024* "

Demikian surat keterangan penelitian ini di buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember. 08 Oktober 2024

Kepala SPS

Rini Nurhaeni

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Lailina Uswatun Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 03 Januari 2002
NIM : 205101050013
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Tegal baru, paleran, Umbulsari, Jember
Email : linalailina4@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Dewi Mashithoh 37 (2006-2007)
SD Negeri Paleran 02 (2007-2014)
MTS Al-Qodiri 02 (2014-2017)
MA Al-Qodiri 02 (2017-2020)